

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING  
(DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MADRASAH ALIYAH AL-BAROKAH TUNGGAK CERME  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:

**MUHAMAD FATHURROHMAN**  
**NIM : T20173063**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2021**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING  
(DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MADRASAH ALIYAH AL-BAROKAH TUNGGAK CERME  
PROBOLINGGO**

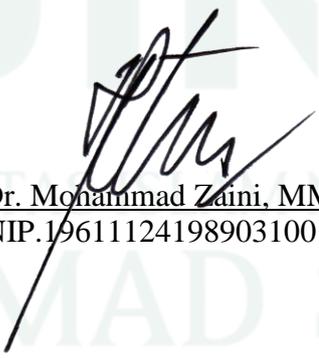
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

MUHAMAD FATHURROHMAN  
NIM. T20173063

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Mohammad Zaini, MM  
NIP.196111241989031001

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING  
(DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MADRASAH ALIYAH AL-BAROKAH TUNGGAK CERME  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

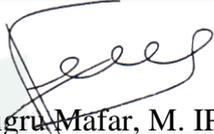
Hari : Senin  
Tanggal : 06 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.  
NIP. 196802251987031002

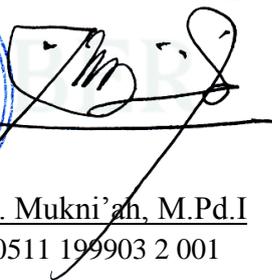
  
Figru Mafar, M. IP.  
NIP.198407292019031004

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
2. Dr. Mohammad Zaini, M.M

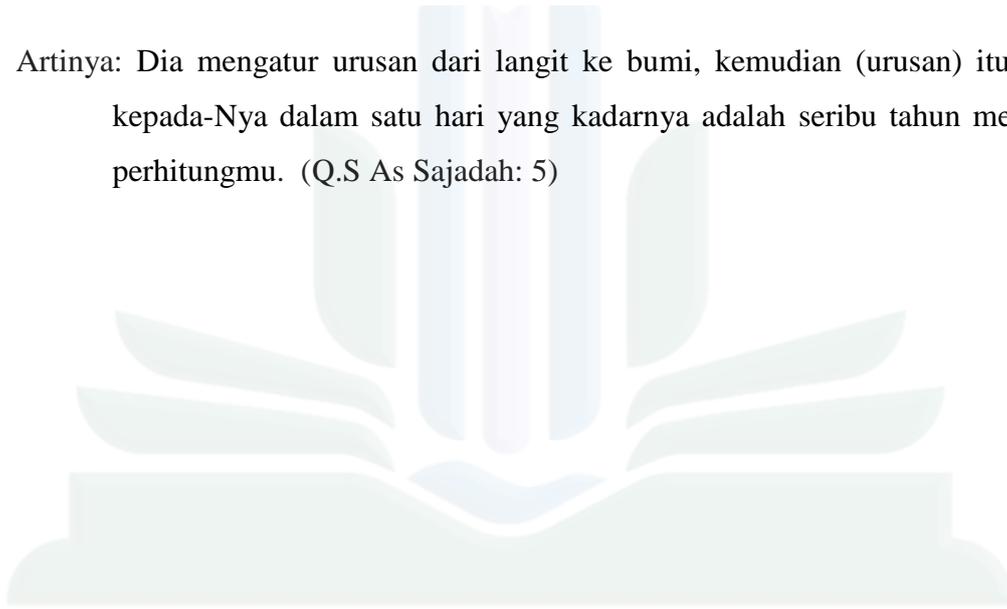

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungmu. (Q.S As Sajadah: 5)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta (Muhamad Hasan dan Faridatul Ula) tersayang yang telah berjuang sekuat tenaga dan diiringi do'a dengan segala perwujudan do'a, dan usaha hasil jerih payah tanpa lelah keduanya demi memberikan yang terbaik untuk hidupku.
2. Istriku Nur Fikki Fitriya tercinta dan tersayang yang selalu setia menemani dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Adik-adikku Fadilatur Rohma, Fahrur Roziqi, dan Nabila tersayang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas C2 MPI angkatan 2017 yang aku sayangi, senasib dan seperjuangan yang kita hadapi tak ada habisnya saling menjulung cerita, hitam putih terlalui sudah.
5. Teman-teman kontrakan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat IKMAR (Ikatan Mahasiswa Roudlotut Tholibin) yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih pula kepada Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.M yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan selama ini barokah dan bermanfaat.

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq Serta Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo”, dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 di UIN KH Ahmad Siddiq Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KH Ahmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Nuruddin, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Mohammad Zaini, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Hisbullah Huda, S. Pd selaku kepala sekolah MA Al-Barokah beserta segenap guru yang telah membantu menyelesaikan kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 06 Desember 2021  
Penulis

**Muhamad Fathurrohman**  
**NIM. T20173063**

## ABSTRAK

**Muhamad Fathurrohman, T20173063:** *Manajemen Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo*

**Kata kunci:** Manajemen, Pembelajaran daring, Pandemi covid-19

Pandemi covid-19 merubah sistem pembelajaran yang awalnya dengan tatap muka kini di ganti dengan sistem daring atau online. Pembelajaran daring menjadi alternatif untuk tetap melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi.

Adapun Fokus penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo?, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo?

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo, (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah ini terdiri dari menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum darurat covid-19, aplikasi daring, masukkan nomer telepon WA aktif peserta didik kedalam group kelas daring, menyiapkan paket data guru dan peserta didik, serta menunjang fasilitas wifi madrasah. (2) Pelaksanaan pembelajaran daring ini sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hanya saja materi yang disampaikan guru memanfaatkan aplikasi. (4) Evaluasi pembelajaran daring dilakukan guru dengan memberikan penugasan kepada peserta didik berupa tugas harian dengan memanfaatkan grup WA, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) secara daring. Dimana bentuk dari evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

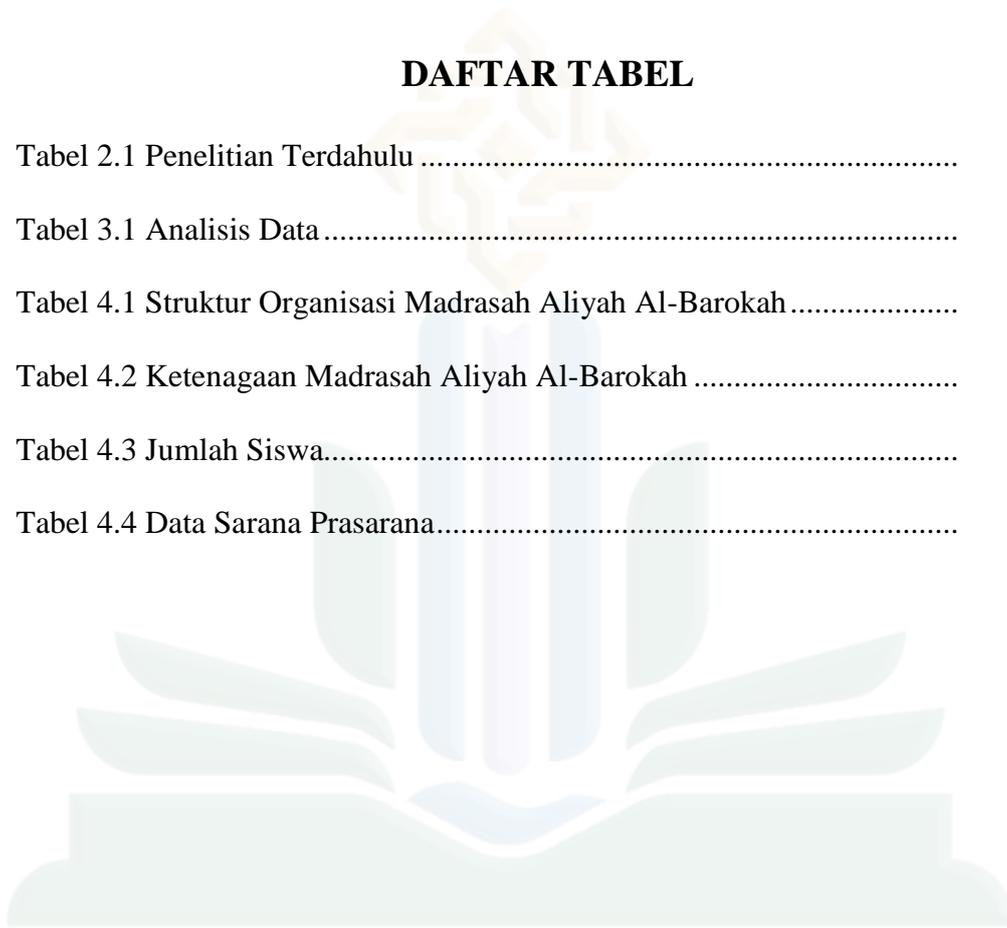
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A.    Gambaran Obyek Penelitian .....	50
B.    Penyajian Data dan Analisis Data .....	56
C.    Pembahasan Temuan.....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	
Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 4 : Dokumentasi	
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Penelitian	
Lampiran 6 : Surat Keterangan Ijin Penelitian	
Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 8 : Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Analisis Data .....	45
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Barokah .....	52
Tabel 4.2 Ketenagaan Madrasah Aliyah Al-Barokah .....	54
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	55
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana.....	55



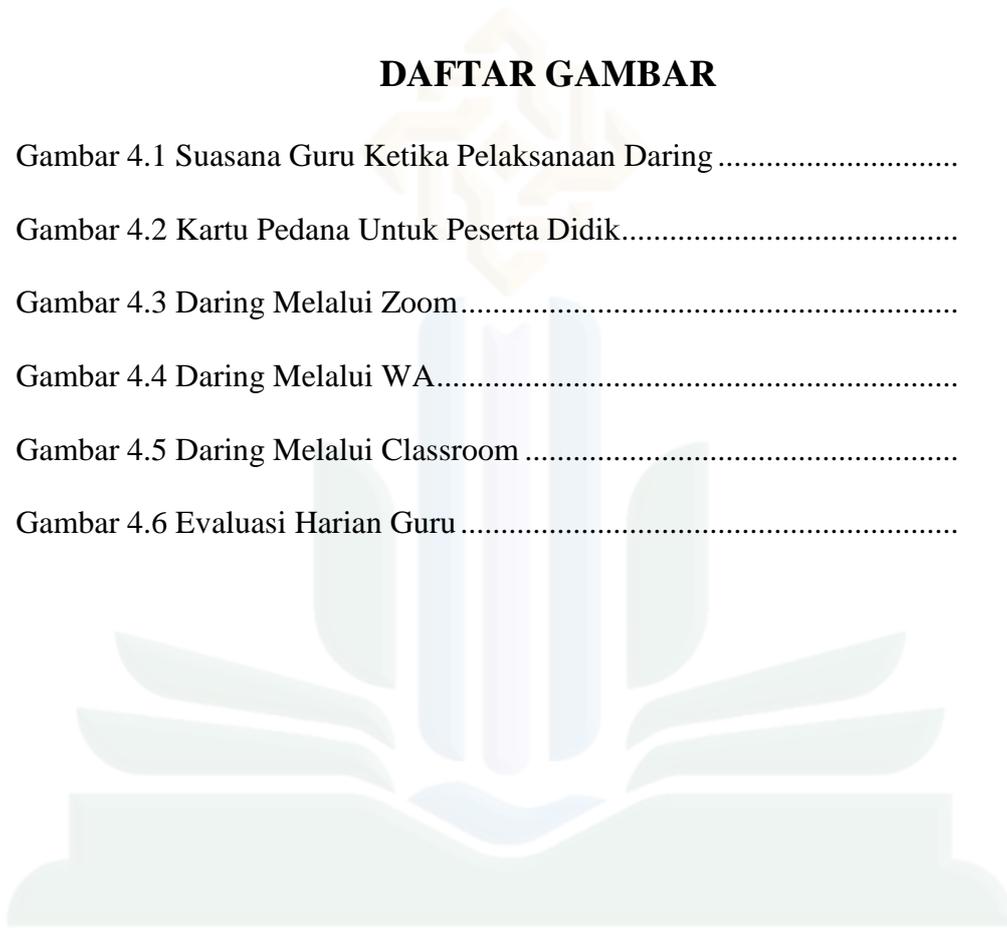
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Guru Ketika Pelaksanaan Daring .....	59
Gambar 4.2 Kartu Pedana Untuk Peserta Didik.....	80
Gambar 4.3 Daring Melalui Zoom.....	83
Gambar 4.4 Daring Melalui WA.....	83
Gambar 4.5 Daring Melalui Classroom .....	84
Gambar 4.6 Evaluasi Harian Guru .....	94



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebagai suatu institut atau lembaga pendidikan yang merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan siswa melainkan suatu sistem yang kompleks dan dinamis. Selain itu juga sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan sesuai dengan visi, misi dan target yang direncanakan.

Pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang diperoleh.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung.<sup>2</sup>

Pada saat ini pendidikan sedang diuji dengan cobaan berat, yaitu adanya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19). *Corona Virus Disease*

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

(Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona.<sup>3</sup> Virus ini belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi.

Wabah ini telah melumpuhkan berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk melawan covid-19 ini pemerintah telah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran covid-19.<sup>4</sup>

*Social distancing* adalah jaga jarak fisik yang harus dijaga ketika berinteraksi dengan orang lain, tidak menghilangkan ruang sosial yang berkembang ditengah masyarakat, *social distancing* ketika sedang melakukan interaksi komunikasi harus menggunakan jaga jarak aman, yaitu dengan jarak satu meter.<sup>5</sup>

Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran covid-19, yaitu menutup sementara kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan kebijakan pembelajaran daring (online). Kebijakan tersebut diambil sebagai

---

<sup>3</sup> Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja* (ILO, 2020), 7.

<sup>4</sup> Syarifudin A, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2020), 31.

<sup>5</sup> Ali Nurdin, *Social Distancing, Phisycal Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat* (Surabaya: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), 4.

upaya mengantisipasi penyebaran covid-19 di Indonesia, sekaligus pembelajaran daring ini merupakan solusi yang dianggap sangat efektif diterapkan guna tetap menjaga stabilitas kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Dimana mengharuskan pengoptimalan teknologi sebagai pemecah masalah pembelajaran selama pandemi covid-19 ini.<sup>6</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan teknologi smartphone atau komputer dan jaringan internet. Menurut pemerintah, pembelajaran daring dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran di tengah pandemi saat ini.<sup>7</sup> Namun, pemberlakuan pembelajaran daring secara cepat dan mendadak membuat guru, peserta didik maupun orang tua dipaksa untuk beradaptasi dan *melek* teknologi. Kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran, sehingga banyak keluhan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, serta masih banyak peserta didik yang tidak mempunyai smartphone dan

---

<sup>6</sup> Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*

<sup>7</sup> Ali Sadikin dan M. Darwis, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020, 214

leptop untuk melakukan pembelajaran daring, masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya adalah dari aspek teknis seperti akses jaringan internet dan literasi peserta didik. Hal ini karena, berbeda dengan mahasiswa dan dosen yang sudah cukup familiar dengan pembelajaran daring, anak SMA menganggap ini layaknya telepon-vidio biasa dengan teman-temannya.

Dilihat dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru di Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA yang belum mahir menggunakan teknologi dan sosial media untuk pembelajaran daring, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang disampaikan cenderung monoton dan membosankan. Selain itu, saat pembelajaran daring ini kebanyakan guru hanya memberikan penugasan kepada peserta didik, ataupun seandainya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari biasanya melalui format teks dalam bentuk word, pdf, atau ringkasan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk melihat, membaca, memahami, dan mengamati materi sendiri. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk melakukan pembelajaran secara daring.<sup>8</sup>

Sedangkan dari segi karakteristik peserta didik Indonesia, selama ini peserta didik terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru, berinteraksi bersama teman-teman. Namun di tengah situasi sosial distancing ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi

---

<sup>8</sup> Nureza Fauziyah, Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Mau'izhoh* 2, no. 2, November 2020, 7.

untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan secara psikologis, peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

Lebih lanjut, masalah orang tua peserta didik Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Banyak diantara peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena kendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop, serta kuota internet sebagai fasilitas utama. Jangankan berharap untuk melakukan pembelajaran daring, peserta didik bisa hadir dalam daring itu luar biasa. Karena orang tua peserta didik tidak berpikir ini adalah pembelajaran daring tapi justru hari libur.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran daring terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi, mulai dari minimnya fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti kuota internet, lemahnya jaringan internet, faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor ketidak siapan orang tua siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak seimbang. Oleh karena itu diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua pembelajaran daring mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>10</sup>

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang

---

<sup>9</sup> Nanik Sri Rahmini, *ELT Stuff: Online Learning in The Time of Covid-19: Expectation vs Reality yang diadakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia (PBI UII)*.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 21.

manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu.

Manajemen diperlukan agar pengelolaan pendidikan di sekolah terarah melalui pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya diatas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, disamping kurangnya koordinasi tim kerja dengan pihak manajemen sekolah.

Manajemen memiliki peran penting dalam menjalankan proses kegiatan sekolah. Kehadiran manajemen dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses kegiatan sekolah. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan proses manajemen yang baik.<sup>11</sup>

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa dan elemen lainnya yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 63.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya agar mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Korban wabah dialami oleh semua tingkatan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi semua mengalami dampak yang begitu besar. Dampak negatif yang dirasakan peserta didik yaitu dituntut untuk terus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan demi mencegah penyebaran wabah ini.

Wabah covid-19 mendesak pendidikan dengan cara melaksanakan pembelajaran daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya, bagi semua elemen pendidikan yaitu peserta didik, guru maupun orang tua peserta didik. Begitu juga yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Pentingnya manajemen pembelajaran daring juga telah dijelaskan dalam surah al-kahfi ayat 2 dibawah ini:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Q.S. Al-Kahfi/18:2)<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/4828-surat-al-kahfi-ayat-2.html>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus dilakukan pembimbingan dan pengarahan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dimaksimalkan. Begitu juga halnya dengan pembelajaran daring, perlu adanya manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Madrasah Aliyah Al-Barokah juga merasakan dampak yang terjadi pada masa pandemi ini, para siswa melakukan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Guru memanfaatkan sistem daring ini demi keberlanjutan proses pembelajaran karena guru mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran.

Para guru terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa dirumah dengan bantuan kerjasama orang tua. Kegiatan ini akan berlangsung dengan baik jika kerjasama tersebut berjalan dengan baik antara guru dan orang tua siswa, orang tua merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru pendidik.

Dari konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk membahas manajemen pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan yang berkualitas di tengah pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen pembelajaran serta strategi penyesuaian Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo dalam mempersiapkan teknologi, SDM yang melek teknologi setelah

diterapkannya sistem daring. Dengan demikian peneliti memilih judul **“Manajemen Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>14</sup> Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Manajemen Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.<sup>15</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 92.

<sup>15</sup> Penyusun, 92.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi tertentu setelah melakukan penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>16</sup>

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang manajemen pembelajaran daring (dalam jaringan). Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

---

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipt, 2000), 46.

<sup>17</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 92.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan untuk peneliti sendiri serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

### b. Bagi lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah dalam melakukan manajemen pendidikan pada masa pandemi covid-19 agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dirumah masing-masing.

### c. Bagi UIN KH Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN KH Ahmad Siddiq Jember, dan calon peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan manajemen pembelajaran daring (dalam jaringan).

### d. Bagi Masyarakat Secara Keseluruhan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagaimana cara sekolah memanajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>18</sup> Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya agar mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting di setiap satuan pendidikan karena akan menentukan kualitas terhadap lulusannya. Sukses tidaknya proses belajar mengajar di satuan pendidikan dipengaruhi oleh penerapan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu, menjadi suatu keharusan bagi satuan pendidikan untuk memperhatikan manajemen pembelajaran dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>18</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 92.

## 2. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan singkatan dari “Dalam Jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering dikaitkan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring adalah cara baru dalam proses belajar mengajar, dimana peserta didik tidak perlu berada di ruang kelas untuk menyimak materi yang disampaikan dari seorang guru secara langsung. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media internet dalam aktivitas pembelajarannya. Selain itu, pembelajaran daring sangat cocok diterapkan pada setiap jenjang pendidikan saat ini. Apalagi di tengah penyebaran Covid-19 mengharuskan seluruh aktivitas organisasi dihentikan sementara untuk menghindari kerumunan (*Social Distancing*) dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperhatikan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur deskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>19</sup> Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus

---

<sup>19</sup> Penyusun, *Pedoman*, 93.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

## **Bab II Kajian Kepustakaan**

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yang mencakup pembahasan dari judul skripsi manajemen pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## **Bab IV Penyajian Data dan Analisis**

Bab ini memuat gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan berisi pembahasan temuan hasil penelitian.

## **Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat agar dapat dievaluasi lebih lanjut. Adapun yang terakhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Manajemen Pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo*”. Penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu:

1. Edi Santoso, 2009, “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*” (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa

pembelajaran online ini terdapat pengaruh yang signifikan yang mana siswa yang belajar menggunakan online memiliki nilai tes prestasi yang lebih tinggi dibanding siswa yang belajar menggunakan media LKS. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana manajemen pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi ini.

2. Irfan Rahman Nurdin, 2017, "*Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UNECO)*" (Skripsi Universitas Negeri Semarang). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penerapan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis MOOC ini dilaksanakan mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Semua proses pembelajaran dilakukan dengan cara online di *website* resminya. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Irfan Rahman Nurdin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran sistem online. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti

tentang pelaksanaan pembelajarannya secara online sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

3. Nurul Mawahdah Auliya, 2021, "*Pembelajaran Berbasis Daring (Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar*" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar dan menganalisis berbagai data temuan, penulis dapat menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran berbasis daring di Prodi PPKn telah dilaksanakan sejak Maret 2020, dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai macam aplikasi diantaranya *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan *zoom*. Pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi PPKn dalam penerapannya meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/ penyampaian, serta media dan teknologi pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring di Prodi PPKn meliputi faktor teknologi, karakteristik pengajar, dan karakteristik peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Nurul Mawahdah hanya meneliti tentang pembelajarannya dengan sistem daring

yang fokus pada mata pelajaran PPKn sedangkan yang diliti saat ini yaitu manajemen terhadap pembelajaran daring.

4. Faiqotul Izzatin Ni'mah, 2015, "*Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan" Di Kota Malang*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media online atau daring dengan pengawasan orang tua akan lebih mudah penggunaannya dari menyiapkan program online, sumber belajar, perangkat teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa (a) pelaksanaan *Distance Learning* dilakukan oleh peserta didik secara mandiri maupun ada guru tambahan pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, (b) komunikasi dilakukan antara peserta didik, orang tua, dan sekolah melalui beberapa media sosial. (c) pengawasan dari sekolah melalui jurnal harian yang wajib diisi setiap hari dan dilaporkan, sedangkan pengawasan oleh orang tua dilakukan setiap hari dengan memantau setiap kegiatan belajar anak.
5. Tiara Cintiasi, 2020, "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD TPQ Annida Kota Salatiga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa a) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas II yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. b) faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kurang efektif dan efesiennya waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. c) faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah dan siswa diberikan kuota internet gratis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Edi Santoso, 2009, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa	Sama meneliti tentang pembelajaran berbasis online	Peneliti Edi Santoso meneliti tentang pembelajaran online yang hanya fokus terhadap pembelajaran kimia yang ditinjau dari kemampuan awal siswa. Peneliti Edi Santoso menggunakan metode kuantitatif.
2	Irfan Rahman Nurdin, 2017, Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (UNECO)	Sama-sama meneliti proses pembelajaran sistem online	Peneliti terdahulu meneliti tentang pelaksanaan pembelajarannya secara online
3	Nurul Mawahdah Auliya, 2021, Pembelajaran Berbasis Daring (Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn	Sama-sama meneliti pembelajaran pada saat pandemi covid-19	Peneliti Nurul Mawahdah meneliti tentang pembelajaran PPKn saja.

	Universitas Muhammadiyah Makassar		
4	Faiqotul Izzatin Ni'mah, 2015, Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling Sekolah Dolan Di Kota Malang	Sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran daring	Media pembelajaran daring yang digunakan berbeda
5	Tiara Cintiasi, 2020, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.	Penerapan pembelajaran daring di fokuskan pada kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Pembelajaran

#### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Menurut Ardiansyah (2011) dalam Ajat konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau

<sup>20</sup> Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 72.

pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>21</sup>

Manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.<sup>22</sup>

#### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.<sup>23</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas terungkap bahwa dalam perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah

---

<sup>21</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), 5.

<sup>22</sup> Ajat, *Manajemen.*, 5.

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), 141.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.<sup>25</sup>

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang, secara efektif dan efisien. Mengajar dengan tanpa persiapan merupakan inkonsistensi guru yang profesional, juga dapat mengganggu perkembangan peserta didik dalam belajarnya yang dapat mengarah pada terjadinya penyimpangan juga sasaran pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai harapan.<sup>26</sup>

Dalam perencanaan minimal harus terdapat 4 unsur sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung, meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya
- 4) Implementasi keputusan.

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru, karena dalam hal melaksanakan pembelajaran di sekolah dibatasi oleh adanya kurikulum, waktu yang ketat dan tujuan yang telah ditentukan secara nasional. Sehingga dalam penyusunan perencanaan ini, guru perlu menganalisis tujuan

---

<sup>25</sup> Ajat, *Manajemen.*, 16.

<sup>26</sup> Ajat, *Manajemen.*, 16.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 24.

pembelajaran, bahan belajar, dan strategi pembelajaran yang harus diterapkan.<sup>28</sup>

Perencanaan pembelajaran menganut beberapa prinsip, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atau dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pihak-pihak berkepentingan.

Perencanaan pembelajaran dibutuhkan disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan,
- 2) Pembelajaran adalah proses kerja sama,
- 3) Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks,
- 4) Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang cukup

---

<sup>28</sup> Ajat, *Manajemen.*, 17.

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Konsep.*, 142.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan.*, 31-33.

kompleks dan tidak sederhana, diperlukan pemikiran untuk mendesain tujuan, strategi, dan implementasinya di lapangan yang harus dilakukan secara matang, terarah dan terukur, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam pencapaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat disebut sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan benar akan berdampak pada pencapaian peningkatan kualitas belajar peserta didik.<sup>31</sup>

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus di perhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>32</sup>

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan

---

<sup>31</sup> Ajat, *Manajemen.*, 19.

<sup>32</sup> Ajat, *Manajemen.*, 20.

sungguh-sungguh. Yang termasuk ke dalam kegiatan pendahuluan antara lain kemampuan guru mengelola kelas dengan baik, sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendahuluan ini adalah untuk mengajak peserta didik keluar dari suasana kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan iklim pembelajaran secara terbuka.

Ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran antara lain:<sup>33</sup>

- a) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang disajikan
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari
- c) Menyampaikan langkah-langkah, kegiatan pembelajaran, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan
- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi yang disajikan
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk

---

<sup>33</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 84.

menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan ajar yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan pembelajaran berikutnya adalah kegiatan inti dengan beberapa komponen yang harus dikuasai guru antara lain:

- a) Penguasaan materi pelajaran, termasuk di dalamnya sistematika dan kejelasan konsep
- b) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan
- c) Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

Ketiga kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, dimana guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh

tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa bentuk usaha guru dalam mengakhiri belajar mengajar sebagaimana berikut:<sup>34</sup>

- a) Merangkumkan atau membuat garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari,
- b) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya,
- c) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, sehingga memerlukan suatu kebetulan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari,
- d) Membarikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan, maka

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran disekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>35</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar-mengajar dan secara sistematis evaluasi ini diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input yakni input instrumental.

Input instrumental adalah kemampuan profesional guru dan atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum, komponen administratif, komponen proses, dan komponen output yakni hasil pembelajaran yang memadai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses berlangsung atau apabila kurikulum tersebut belum dianggap sebagai sesuatu yang final. Hasil penilaian formatif digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian akhir keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Adapun evaluasi sumatif digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Dilaksanakan oleh guru ketika selesai satu program pembelajaran yang menekankan

---

<sup>35</sup> Ajat, *Manajemen.*, 23.

pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran, apakah materi yang disampaikan mampu diserap peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan alur bahan ajar dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar membantu pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi hasilnya digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Banyak model yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tergantung pada tujuan evaluasi, waktu dan biaya yang tersedia, serta tingkat kecermatan dan spesifikasi yang diinginkan dan maksud evaluasi yang dilaksanakan. Salah satu model evaluasi adalah evaluasi yang dikembangkan oleh Ralph Tyler yang disebut sebagai *balck box* yang mana model ini menekankan pada tes awal dan tes akhir. Pendekatan penilaian yang digunakan Tyler pada intinya ditempuh dalam 3 prosedur yaitu: (1) memulai dengan penentuan penentuan tujuan penilaian, (2) menentukan situasi, dimana peserta didik mendapatkan kesempatan memperlihatkan perilaku yang berhubungan dengan tujuan, dan (3) menentukan alat evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur perilaku peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ajat, *Manajemen.*, 25.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Konsep Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Kondisi ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tidak tatap muka. Maka dalam hal ini pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning Distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring atau pembelajaran elektronik (e-learning) merupakan bagian pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet.<sup>37</sup>

Dickson-Deane, & Galyen, mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran. Thome, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan

---

<sup>37</sup> Albert Efendi Pohon, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung 2020), 2.

teknologi multimedia, video, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Lebih lanjut E. Kuntarto menyatakan, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>38</sup>

Selanjutnya Martins berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Sehingga adanya pembelajaran daring dapat memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>39</sup>

Meidawati, dkk, pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk

---

<sup>38</sup> Ali Sadikin dan M. Darwis, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no.2 (2020): 215.

<sup>39</sup> Martins, M. de L. *How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174, (2015): 77.

menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirim melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.<sup>40</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya, dimana segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, penyampaian komunikasi guru dilakukan secara online, serta peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu bersamaan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* (jaga jarak), mampu mencegah berhubungan secara fisik dan menghindari kerumunan guna mencegah mata rantai penyebaran virus covid-19 ini.

---

<sup>40</sup> Albert, *Konsep.*, 7.

## b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring yang tertulis dalam jurnal Yazdi, antara lain:<sup>41</sup>

- 1) Memanfaatkan teknologi elektronik dimana guru dan peserta didik dan sesama peserta didik atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer dalam media pembelajarannya.
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan peserta didik kapan saja dan dimana saja apabila yang bersangkutan memerlukannya.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Allan J. Hendrson berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu *pertama*, pembelajaran daring harus memiliki dua unsur penting yaitu

---

<sup>41</sup> Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek* 2, no.1 (2012): 147.

informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. *Kedua*, pembelajaran daring dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi dan video. *Ketiga*, pembelajaran daring diperuntukkan untuk membantuk pendidik secara objektif.<sup>42</sup>

Sementara Flinders University menjelaskan karakteristik pembelajaran daring terdiri dari *personal, structurd, active, dan connective* sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### 1) Pembelajaran Individu

Salah satu ciri dari pembelajaran daring adalah peserta didik menciptakan sendiri suasana pembelajaran yang nyaman dan sesuai keinginan. Peserta didik tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran daring melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan tanggung jawab penuh dalam belajar.

#### 2) Terstruktur dan sistematis

Sama dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar secara daring, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Kemudian

---

<sup>42</sup> Badru Zaman, dkk., *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007), 4.

<sup>43</sup> Cepi Riyana, *MODUL 1/ TPEN 44D1 Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 129-130.

materi pelajaran juga diatur secara terstruktur sesuai dengan tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan.

### 3) Mengutamakan keaktifan peserta didik

Dalam pembelajaran daring cara mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan peserta didik. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktivitas yang dapat membantu peserta didik aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

### 4) Keterhubungan

Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis, yang mana pada aktivitasnya menghubungkan antara peserta didik dan guru, peserta didik yang satu dan lainnya, menghubungkan tim pengajar ataupun peserta didik dengan staf pendidik lainnya, serta dalam pembelajaran daring tidak ada batasan ruang dan waktu sehingga peserta didik dapat belajar secara terkoneksi.

Adapun tantangan dari pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak guru

maupun peserta didik. Menurut Dabbagh ada ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring yaitu:<sup>44</sup>

1) Spirit Belajar

Peserta didik dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran daring ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap peserta didik akan berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemandirian belajar peserta didik.

2) *Literacy* terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemakaian teknologi. Sebelum melakukan pembelajaran daring peserta didik harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan adalah komputer, smartphone, maupun laptop. Semakin berkembangnya IPTK yang digunakan, maka semakin canggih fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran daring.

3) Kemampuan berkomunikasi intrapersonal

Peserta didik yang ingin berhasil dalam pembelajaran online harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan

---

<sup>44</sup> Capi Riyana, *MODUL 1/TPEN 44D1 Produksi.*, 131-132.

komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan peserta didik yang lainnya. Walaupun pembelajaran daring dilakukan secara mandiri, tetapi tetap saja manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain. Oleh karena itu kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4) Berkolaborasi

Peserta didik harus mampu berinteraksi antar peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan. Karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah peserta didik itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka.

#### 5) Keterampilan untuk belajar mandiri

Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, peserta didik akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pegangan kendali dalam proses pembelajaran. Oleh

karena itu dibutuhkan motivasi sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran daring.

Sejalan itu untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil dibutuhkan juga karakteristik guru dalam pembelajaran daring. Menurut Hardianto terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran daring, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Menguasai dan update terhadap perkembangan internet untuk mendukung proses belajar peserta didik.
- 2) Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping dalam mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.
- 3) Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar mandiri. Seperti memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif dalam mengerjakan tugas ataupun kepada peserta didik yang aktif dalam forum diskusi daring.
- 5) Kemampuan dalam desain pembelajaran daring dengan cara memilih metode yang cocok diterapkan pada peserta didik.
- 6) Kemampuan mengelola sistem pembelajaran daring untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem (error).

---

<sup>45</sup> Deni Hardianto, *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S1 PGSD Berbasis ICT Fakultas Ilmu*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 3.

- 7) Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar daring dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.
- 8) Kemampuan dalam mengontrol dalam proses pembelajaran daring dengan cara mengendalikan peserta didik agar tetap menjalankan aktifitas belajarnya.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, secara ringkas diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan pembelajaran daring tidak semata-mata materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik. Pembelajaran daring perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Atau materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan dengan jaringan internet.

### c. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak harus berpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tapi tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.<sup>46</sup>

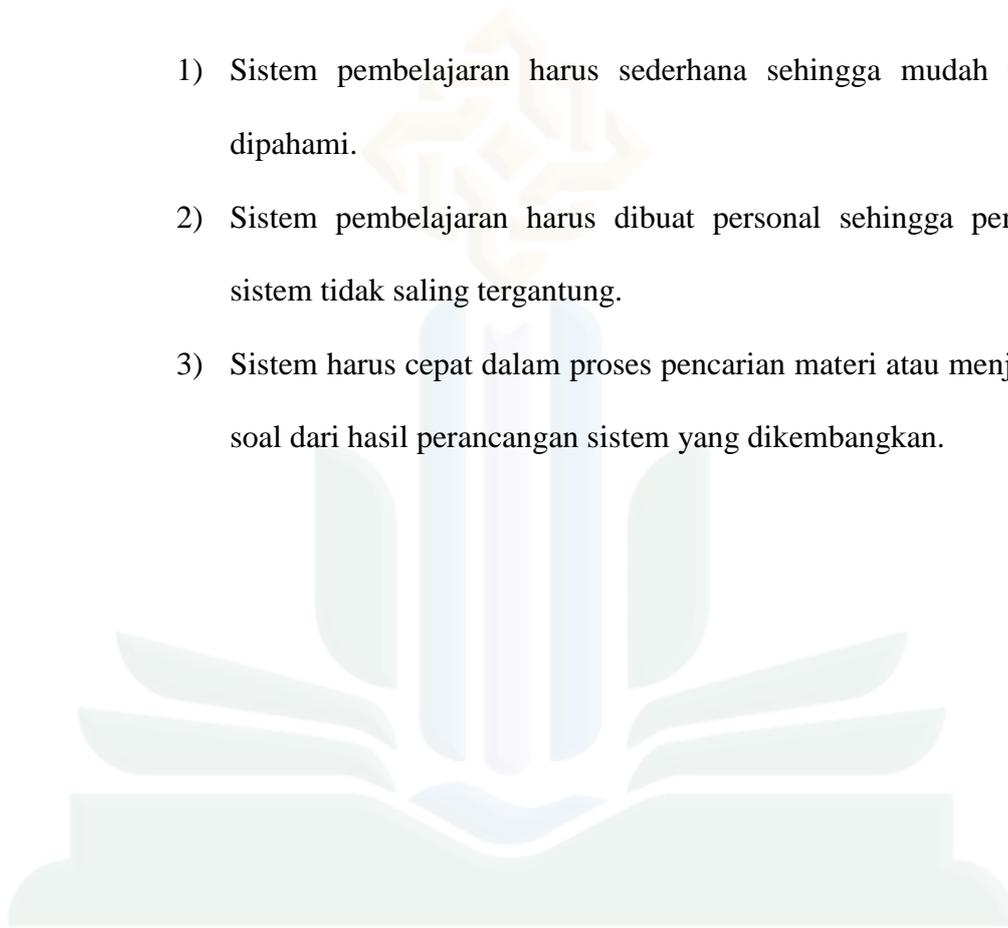
Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip diantaranya sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Albert, *Konsep.*, 8.

<sup>47</sup> Albert, *Konsep.*, 9.

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipahami.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>48</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena realita bagaimana Manajemen Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Probolinggo. Dengan ini peneliti akan mampu

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 218.

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

memahami dan memberikan makna terhadap rangkaian gambaran realita di lembaga tersebut dalam bentuk kata-kata tertulis.

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor, dan dampak dalam Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>50</sup>

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Barokah yang beralamatkan di Jl. KH. Wangi Dusun Krajan, Desa Tunggak Cerme, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

---

<sup>50</sup>Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 94.

mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>51</sup>

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah Bapak Hisbullah Huda, S. Pd.
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Barokah Ibu Dyah Ericha, S.E
3. Guru Madrasah Aliyah Al-Barokah Ibu Muammarinah, S. Pd.
4. Siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah Kelas XII IPS Siti Aisyah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>52</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei 2021 sampai 05 Juli 2021 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah :

- a) Perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode*, 218.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode*, 218.

- b) Pelaksanaan dari manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.
- c) Evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian metode wawancara yaitu percakapan antara peneliti dan beberapa narasumber terkait Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada kepada subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a) Kepala Madrasah Aliyah Bapak Hisbullah Huda, S. Pd.
- b) Waka Kurikulum Ibu Dyah Ericha, S.E
- c) Guru Madrasah Ibu Muammarinah, S. Pd.
- d) Siswa MA Al-Barokah Kelas XII IPS Siti Aisyah

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi

kealamiahan yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>53</sup>

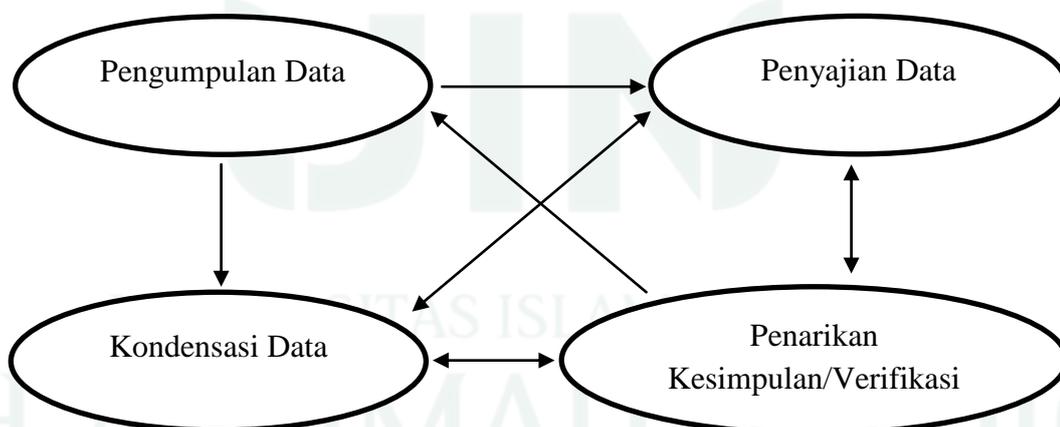
Data-data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Profil Madrasah Aliyah Al-Barokah
- b) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Barokah
- c) Data-data lain yang diperlukan.

### E. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).<sup>54</sup>

**Tabel 3.1 Analisi Data**



Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

<sup>53</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>54</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI – Press, 2014), 14.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait manajemen pembelajaran daring pada

masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-barokah berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

#### **F. Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Patton yaitu teknik triangulasi. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>55</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>56</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>57</sup>

Dalam tahap pra penelitian lapangan ini peneliti menyusun rencana penelitian (proposal), mengurus surat izin penelitian, dan menyiapkan instrumen penelitian.

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>57</sup> Penyusun, *Pedoman*, 95.

Tahap penelitian lapangan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Tahap akhir penelitian lapangan yaitu proses penulisan laporan. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian ditulis sebagai laporan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Barokah

Madrasah Al-Barokah terletak di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Madrasah ini terletak di dataran rendah/pegunungan dengan titik koordinat latitude 7.8422156 longitude 113.1868763. Madrasah berada di lingkungan industri, pertanian, perkotaan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang pertanian.

##### 2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Barokah

Madrasah yang menjadi subyek peneliti adalah Madrasah Aliyah yang beralamat di jalan Kiyai Wangi, Gang Pesantren, Desa Tunggak Cerme, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo. Madrasah Aliyah Al-Barokah berdiri pada tahun 2016 yang merupakan madrasah aliah yang baru, dan pada saat ini di pimpin oleh bapak Hisbullah Huda, S. Pd.

Berawal dari sebuah rasa peduli terhadap pendidikan di wilayah pedesaan, maka masyarakat desa Tunggak cerme menginginkan pendirian lembaga Madrasah tingkat menengah sederajat dengan SMA yang berciri khas agama Islam, dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah ini sebagai sebuah lembaga pendidikan lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sudah ada.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Barokah

#### a. Visi

Mewujudkan Madrasah Yang Berprestasi Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa

#### b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia
- 2) Menanamkan kedisiplinan
- 3) Mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab dan mandiri
- 4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu dalam pembelajaran
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri.

#### c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Tujuan Umum

Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kepribadian yang berakhlak mulia, kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan untuk hidup mandiri, kompetitif, dan kehendak untuk terus mengembangkan kapasitas diri dengan melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

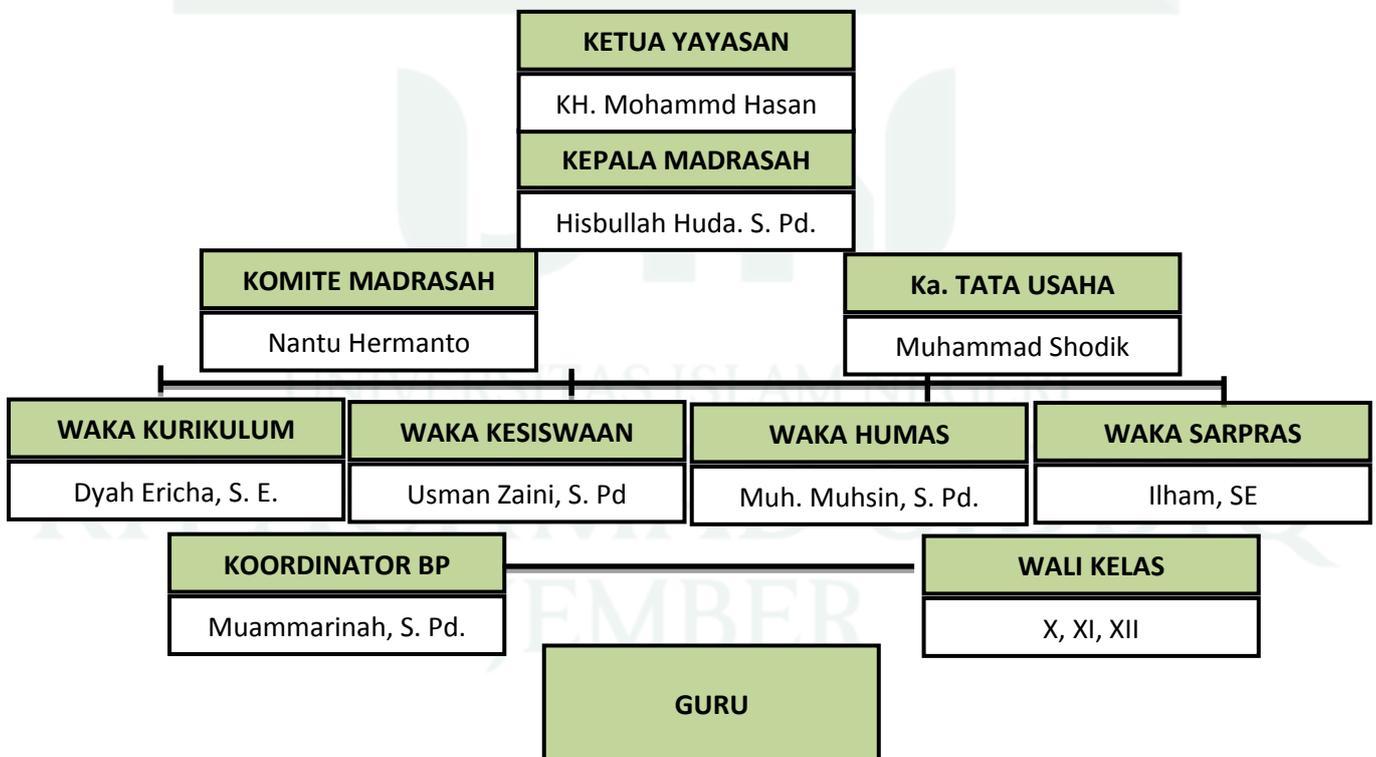
## 2) Tujuan Khusus

- a) Menghasilkan lulusan yang religius dan peduli terhadap lingkungannya, serta mampu bersaing dan berdaya saing di era global
- b) Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah
- c) Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah
- d) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang.

Organisasi dan Kelembagaan Madrasah Aliyah Al-Barokah

## 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Barokah

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Barokah**



## 5. Program Madrasah

### a. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan menghafal quran ditekankan pada juz 30, karena dengan menghafal juz 30 siswa ketika ditunjuk menjadi pemimpin sholat bisa dengan mudah membaca surat-surat pendek.

### b. BTQ

Ekstrakurikuler BTQ untuk mengembangkan siswa dalam program baca-tulis ayat-ayat al-quran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tepat dalam membaca al-quran dengan memperhatikan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya serta dengan lagu yang indah.

### c. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak memberikan manfaat pada siswa diantaranya tentang kepemimpinan, cinta alam dan lingkungan, kebersamaan, sosial, dan kemandirian siswa.

### d. Hadroh

Ekstra hadroh memberikan manfaat antara lain melatih kedisiplinan, belajar bersosialisasi, melatih fisik, dan melatih kekompakan. Selain itu juga dipersiapkan ketika bulan maulid agar siswa dapat bersholawat pada Nabi.

### e. Kaligrafi

Ekstrakurikuler kaligrafi sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam hal seni menulis indah. Selain dapat

meningkatkan kecintaan terhadap seni rupa juga dapat meningkatkan kecintaan terhadap ayat al-qur'an.

f. Olahraga

Ektrakurikuler olahraga meliputi futsal, bola voli dan bulu tangkis. Ektrakurikuler olahraga ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang olahraga, dapat melatih fisik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompetisi olahraga.

g. Beladiri

Ekskul beladiri yang di gunakan yaitu perguruan pagar nusa. Ekskul ini memberikan manfaat agar siswa dapat membela dirinya ketika dalam bahaya, menolong orang yang dalam bahaya dan juga mempersiapkan siswa dalam ajang kejuaraan seni beladiri.

6. Ketenagaan Madrasah

**Tabel 4.2 Ketenagaan Madrasah Aliyah Al-Barokah**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR		MENGAJAR BIDANG STUDI
			IJAZAH	JURUSAN	
1	Hisbullah Huda, S. Pd.	Kepala	S1	PAI	B. Inggris
2	Farhan, M. Sos.	Guru	S2	Sosial	Sosiologi
3	Teguh MZH, M. Pd. I	Guru	S2	PAI	SKI
4	Achmad Zubair, M. Pd.	Guru	S2	PAI	Sejarah Indonesia
5	Fathurrozi A, M. Pd. I	Guru	S2	PAI	Fikih
6	Muhammad Muhsin, S. Pd.	Guru	S1	Matematika	Matematika
7	Usman Zaini, S. Pd.	Guru	S1	B. Inggris	B. Inggris
8	Iwan Kustarno, S. Pd.	Guru	S1	PKn	PKn
9	Achmad Sholihin, S. Pd. I.	Guru	S1	PAI	Quran Hadits
10	Dyah Ericha, SE.	Guru	S1	Ekonomi	Ekonomi
11	Nur Salim, S. Pd.	Guru	S1	PAI	Sejarah
12	Halili, S. Pd. I.	Guru	S1	PAI	Geografi
13	Mukhtar, S. Pd.	Guru	S1	PAI	BTQ

14	Susanti, SE.	Guru	S1	Ekonomi	Ekonomi
15	Muammarinah, S. Pd.	Guru	S1	PAI	Prakarya
16	Mahmudah, S. Pd.	Guru	S1	PAI	Aqidah Akhlak
17	Hermanto, S. Pd. I.	Guru	S1	PAI	PJOK
18	Hosin Efendi, S. Pd.	Guru	S1	B.Indonesia	B. Indonesia
19	Abd. Hasan, S. Pd.	Guru	S1	B. Arab	B. Arab
20	Himami Hafsaawati, S. Pd.	Guru	S1	PAI	Seni Budaya
21	Muhammad Husin, S. Pd	Guru	S1	PAI	SKI
22	Ilham, SE	TA	S1	Ekonomi	-
23	M. Shodiq	TU	MA	IPS	-
24	Fanani A	TU	MA	IPS	-
25	Fadila	TU	MA	IPA	-

### 7. Jumlah Data Siswa

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa**

ROMBEL	KELAS						TOTAL
	X A	X B	XI A	XI B	XII A	XII B	
LAKI-LAKI	14	15	8	13	12	11	73
PEREMPUAN	16	14	16	10	9	16	81
<b>TOTAL</b>	30	29	24	23	21	27	154

### 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Rombel kelas X, XI, XII	6	
2	Ruang Kepala	1	
3	Ruang guru	1	
4	Ruang TU	1	
5	Ruang Lab Komputer	1	
6	Perpustakaan	1	
7	Kamar mandi guru	3	
8	Kamar mandi siswa	4	
9	Tempat ibadah	1	
10	Kantin	1	
11	Koperasi siswa	1	
12	Ruang UKS	1	
13	Ruang BK	1	
14	Tempat Parkir guru	1	
15	Tempat parkir siswa	1	
16	Ruang sirkulasi	1	
17	Ruang OSIM	1	

18	Lapangan olahraga	1	
19	Gudang	1	

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo. Peneliti mampu mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah

Perencanaan pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian kepala sekolah dan guru melakukan pengembangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus sesuai kurikulum darurat covid-19.

Begitu juga di MA Al-Barokah bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring yang efektif dan efisien pada masa pandemi covid-19 ini. Segala unsur pembelajaran daring dipersiapkan. Mulai dari kesiapan madrasah, guru, peserta didik, teknologi penunjang daring, aplikasi/media pembelajaran daring, dan jadwal yang disesuaikan

serta persiapan bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada peserta didik, baik dalam bentuk video pembelajaran, pesan suara (voice note) dan teks/file dokumen pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Bapak Hisbullah Huda, S. Pd tentang perencanaan pembelajaran daring yakni sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Al-Barokah ini merupakan berbasis madrasah, sesuai anjuran dari Kemenag Nomer 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa ada ketentuan kehadiran di kantor dan ketentuan belajar dari rumah atau daring. Oleh karena itu, seluruh guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah tetap masuk sesuai jadwal yang dibuat madrasah dan melaksanakan tugas-tugasnya, kecuali guru dan tenaga kependidikan yang sedang sakit maka diperbolehkan bekerja dari rumah. Jadi, para guru dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Al-Barokah tetap masuk di Madrasah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan peserta didik belajar dari rumah masing-masing sesuai jadwal mata pelajaran madrasah pada saat pandemi.<sup>58</sup>

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru MA Al-Barokah yaitu Ibu Muammarinah, S.Pd sebagai berikut:

Sesuai arahan dari kepala madrasah semua guru dan tenaga kependidikan tetap hadir di madrasah sesuai dengan jadwal kerja guru untuk melaksanakan KBM daring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Jadwal piket guru dan tenaga kependidikan dimulai dari pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Kemudian sebelum pulang, mereka isi absensi dahulu sebagai laporan keterangan hadir di madrasah.<sup>59</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa persiapan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah berjalan dengan

---

<sup>58</sup> Hisbullah Huda, Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 2 Juni 2021.

<sup>59</sup> Muammarinah, Guru Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 9 Juni 2021.

baik. Hal ini karena kepala madrasah telah membuat dan mengatur jadwal piket guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan kembali setelah ketidakpastian pendidikan akibat adanya penyebaran covid-19.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Al-Barokah, peneliti melihat sendiri para guru dan tenaga kependidikan hadir semua sesuai jadwal piket, serta tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan jaga jarak. Ketika peneliti datang kesana, para guru ada di ruang guru sedang menghadap komputer dan menyiapkan materi daring untuk peserta didik.<sup>60</sup>

**Gambar 4.1 Suasana Guru Ketika Pelaksanaan Daring**



Kemudian agar penyampaian materi pembelajaran lebih terarah dan terstruktur maka semua guru kelas harus menyiapkan perencanaan perangkat pembelajaran daring yang dibuat guru di masa pandemi ini agar

<sup>60</sup> Hasil Observasi yang Dilakukan Peneliti Ketika Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Ruang Kelas Secara Bersama, Pada Tanggal 9 Juni 2021.

pembelajaran lebih terarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak

Hisbullah Huda, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah:

Pada awal tahun pembelajaran, semua guru sudah siap dengan memiliki perangkat pembelajaran yaitu RPP secara individu. Namun, karena adanya pandemi covid-19 ini sehingga guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dengan menyusun perangkat baru yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.<sup>61</sup>

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>			
Sekolah : MA Al-Barokah		Kelas/Semester : XII / 1 (Ganjil)	
Mata Pelajaran : Fikih		Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit	
Materi Pokok : Konsep Ushul Fikih		KD : 3.1 dan 4.1	
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>			
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis materi tentang <i>Pengertian Fikih dan Ushul Fikih</i> dengan baik;</li> <li>• Memahami materi tentang <i>Pengertian Fikih dan Ushul Fikih</i> dengan baik;</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang <i>Pengertian Fikih dan Ushul Fikih</i> dengan baik;</li> <li>• Mengomunikasikan materi tentang <i>Pengertian Fikih dan Ushul Fikih</i> dengan baik;</li> </ul>			
<b>Media</b>		<b>Alat / Bahan</b>	
•	Group WhatsApp, Classroom, Zoom	•	Komputer/Leptop
•	Buku Fikih KMA 183 MA 2019	•	Handphone
<b>B. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
<i>Pertemuan Ke-1</i>			
<b>Pendahuluan</b>			

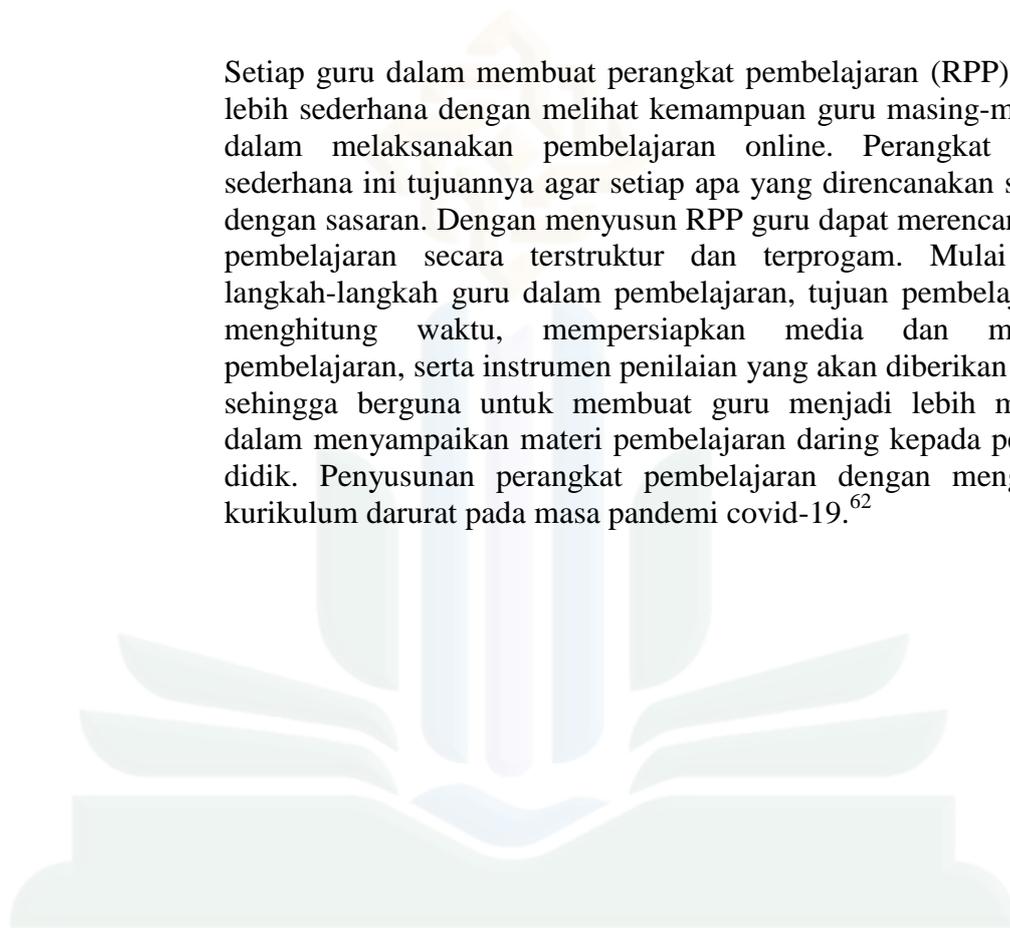
<sup>61</sup> Hisbullah Huda, Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 2 Juni 2021.

1.	Guru memberikan salam dan membimbing siswa berdoa melalui jaringan
2.	Guru menyapa, mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
<b>Kegiatan Inti</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelumnya guru sudah membuat Kelas di (<i>Grup WA, Google Classroom, Zoom</i>)</li> <li>• Guru memberikan kode kelas di (<i>Grup WA, Telegram, Google Classroom, Zoom, Microsoft, Telegram, link dll</i>) siswa masuk kelas dengan kode yang diberikan.</li> <li>• Guru memberi salam, menyapa siswa, berinteraksi dengan siswa melalui forum di (<i>Grup WA, Telegram, Google Classroom, Zoom, Microsoft, Telegram, link dll</i>) dan memberikan info seputar kegiatan pembelajaran siswa.</li> <li>• Siswa melakukan kegiatan pembelajaran :</li> <li>• Masuk kelas di (<i>Grup WA, Google Classroom, Zoom</i>)</li> <li>• Perkenalan diri di (<i>Grup WA, Google Classroom, Zoom</i>) Diskusi dan tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran di (<i>Grup WA, Google Classroom, Zoom</i>)</li> <li>• Mengisi Daftar Hadir setiap pertemuan</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	
1.	Guru mengucapkan terimakasih kepada para siswa yang sudah masuk di kelas daring dan memberikan apresiasi kepada para siswa yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
<b>C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Penilaian Sikap:</b> Lembar pengamatan</li> <li>▪ <b>Penilaian Pengetahuan:</b> LK peserta didik</li> <li>▪ <b>Penilaian Keterampilan:</b> Kinerja &amp; observasi diskusi</li> </ul>	
Mengetahui, Kepala Madrasah	Probolinggo, 05 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran
<b><u>Hisbullah Huda, S. Pd</u></b>	<b><u>Fathurrozi Amien</u></b>

Hal ini diperkuat dengan apa yang dijelaskan Ibu Dyah Ericha,

S.E selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Setiap guru dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP) yang lebih sederhana dengan melihat kemampuan guru masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran online. Perangkat yang sederhana ini tujuannya agar setiap apa yang direncanakan sesuai dengan sasaran. Dengan menyusun RPP guru dapat merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram. Mulai dari langkah-langkah guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, menghitung waktu, mempersiapkan media dan metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang akan diberikan guru, sehingga berguna untuk membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran daring kepada peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran dengan mengikuti kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19.<sup>62</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>62</sup> Diyah Erickha, waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 7 Juni 2021.

**Kurikulum Darurat Covid-19****SUPLEMEN KURIKULUM DARURAT  
MA AL-BAROKAH  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021****DOKUMEN : I**

Disusun dalam rangka memberikan arah pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan di masa pandemicovid 19 di MA Al-Barokah



Oleh

Tim Pengembang Kurikulum MA Al-Barokah

Kabupaten Probolinggo

**KEMENTERIAN AGAMA  
Kabupaten Probolinggo  
Jl. Ky Wangi Tunggak Cerme**

## **KERANGKA DASAR, STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM DARURAT**

### **A. KERANGKA DASAR KURIKULUM DARURAT**

#### **1. KONSEP KURIKULUM DARURAT**

- a. Kurikulum Darurat disusun dan **dilaksanakan hanya pada masa darurat covid 19.**
- b. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara **memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi madrasah.**
- c. Pada masa darurat covid 19, seluruh peserta didik **tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran** dari madrasah.
- d. Kurikulum darurat **hanya diterapkan pada masa darurat covid 19** dan dilakukan apabila madrasah mampu **memenuhi persyaratan protocol kesehatan** yang ditetapkan pemerintah setempat yang meliputi sarana yaitu **Tempat cuci tangan, hand sanitizer, penataan kelas yang memenuhi physical distancing, bilik untuk penyemprotan disinfektan, Alat pengukur suhu badan, masker cadangan, pengoptimalan fungsi UKS dll.** Bila kondisi sudah normal maka kegiatan pembelajaran akan kembali dilaksanakan secara normal

seperti biasanya.

## 2. KONSEP PEMBELAJARAN MASA DARURAT

- a. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan **berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran 2020/2021** yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- b. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih **menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan social lainnya.**
- c. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid 19 melibatkan guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.
- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah madrasah melakukan: **Pemetaan/skrining zona desa/kelurahan** tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di madrasah sebagai bahan penentuan pelaksanaan **metode pembelajaran** yang akan dilaksanakan oleh madrasah, selain itu untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19 (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah), dalam hal ini dapat diketahui antara lain melalui gugus tugas penanganan covid 19, melalui aplikasi pemantauan covid 19 atau surat keterangan dari

kepala desa/kelurahan atau kecamatan, selain itu **pemetaan/skrining kesehatan** bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19 hal tersebut dapat ditunjukkan melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan kelengkapan **apabila proses pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau kelas nyata.**

- e. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan **mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat** baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas nyata hal tersebut ditunjukkan dengan **surat rekomendasi** dari pemerintah setempat melalui Kementerian Agama dan surat persetujuan dari orang tua.

### **3. PRINSIP PEMBELAJARAN MASA DARURAT**

- a. Pembelajaran dilakukan dengan **tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarakjauh**, baik secara **Daring** (dalam jaringan) dan **Luring** (luar jaringan) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas

maupun kelulusan;

- b. Pembelajaran berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk **mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.**
- c. Pembelajaran dikembangkan secara **kreatif dan inovatif** dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik.
- d. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa **siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.**
- e. Pemanfaatan **teknologi informasi dan komunikasi** untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- f. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada **pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga;**
- g. **Keselamatan dan kesehatan lahir batin** peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah
- h. Mengedepankan **pola interaksi dan komunikasi yang**

**positif** antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali

- i. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

#### **4. MATERI, METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN MASA DARURAT**

- a. Pengembangan Materi Ajar.

Guru memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pembelajaran diambil dan dikumpulkan serta dikembangkan dari:

1. Buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan **fenomena sosial yang bersifat kontekstual**, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar peserta didik.

- b. Model dan Metode Pembelajaran.

1. Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik berbentuk model-model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis

Penemuan (*Discovery learning*) model Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.

2. Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat.
3. Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karaktersituasi yang dihadapi madrasah pada kondisi darurat.
4. Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbang kankesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah.
5. Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka beban tugas yang diberikan kepada peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah dan tetap

terjaga kesehatan, serta cukup punya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas peserta didik

c. Media dan Sumber Belajar.

Guru menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan, dapat berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/temayang diajarkan dan tagihan dengan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan. Selain itu guru dan peserta didik dapat menggunakan media dan sumber belajar antara lain: buku sekolah elektronik (<https://bse.kemendikbud.go.id>), sumber bahan ajar peserta didik, Guru berbagi (E-Learning Madrasah), aplikasi e-learning madrasah (<https://elearning.kemenag.go.id/>), web Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (<https://belajar.kemdikbud.go.id>), TVRI, TV edukasi Kemendikbud (<https://tve.kemendikbud.go.id/live/>), Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud (<http://rumahbelajar.id>), Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud ([pusdatin.webex.com](http://pusdatin.webex.com)), Aplikasi daring untuk paket A,B,C. (<http://setara.kemdikbud.go.id/>), Guru berbagi (<http://guruberbagi.kemdikbud.go>), Membaca digital (<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>), Video

pembelajaran ( Video pembelajaran), Radio edukasi Kemendikbud ( <https://radioedukasi.kemdikbud>), Ruang guru PAUD Kemendikbud (<http://anggunpaud.kemdikbud>), Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia ( <https://medukasi.kemdikbud.go.id/meduka>), Modul Pendidikan Kesetaraan (<https://emodul.kemdikbud.go.id/>), Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC (<http://mooc.seamolec.org/>),

## **5. LANGKAH-LANGKAH PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MASA DARURAT**

### **A. Langkah- Langkah Penyiapan sarana pendukung pembelajaran kurikulum darurat yang dilakukan oleh Madrasah:**

1. Melakukan pemetaan/ skrining zona tempat tinggal peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan untuk menentukan model pengelolaan pembelajaran dan mengajukan rekomendasi apabila termasuk pada zona hijau
2. Menetapkan model pengelolaan pembelajaran selama masa darurat
3. Memastikan system pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk pesertadidik penyandang disabilitas
4. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu melalui materi pengasuhan pada laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>.
5. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di

madrasah terdiri dari unsur guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggungjawab kepadatim, berkoordinasi dengan Kemenag dan / gugus tugas penanganan COVID-19 setempat.

6. Memberikan laporan secara berkala kepada Kantor Kemenag melalui pengawas madrasah tentang kondisi kesehatan warga madrasah, metode pembelajaran yang digunakan ( kelas nyata, daring/luring atau kombinasi), kendala pelaksanaan dan praktik pelaksanaannya serta capaian hasil belajar peserta didik.

**B. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat yang dilakukan oleh guru:**

**1. Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran**

- a. Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara simple/sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 37 tahun 2018.
- b. Dalam menyusun RPP, guru merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari KD.
- c. Guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.
- d. Dalam setiap menyusun RPP, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu

dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

- e. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah Swt, mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjadi teladan bagi keluarga masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri dan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di tengah kehidupan dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.
- f. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional.
- g. Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif serta mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- h. Setelah penyusunan RPP selesai dan disahkan oleh kepala madrasah, RPP tersebut dapat juga dibagikan kepada orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian

kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.

**2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran : ( opsi dipilih atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi madrasah)**

**A. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Kelas Nyata (tatap muka)**

**1) Kegiatan Pendahuluan.**

- a) Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis peserta didik
- b) Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
- c) Guru menyapa dengan menanyakan kondisi peserta didik dan keluarganya
- d) Guru melakukan Pretest secara lisan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.

**2) Kegiatan Inti.**

- a) Guru mengorganisir pesertadidik dalam pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama pesertadidik.
- c) Pesertadidik melakukan kegiatansaintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan/ menyajikan/ mempresentasikan.
- d) Guru menggunakan media ataulat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.
- e) Hasil pekerjaan peserta didik dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain

sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan pesertadidik di masa darurat.

- f) Guru member apresiasi terhadap hasil karya peserta didik.
- g) Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas peserta didik belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

### 3) Kegiatan Penutup.

- a) Post *test*, dapat dilakukan dengan tes dan non tes.
- b) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan **memberikan pesan moral serta informasi pandemic covid 19.**
- d) Penugasan, atau pekerjaan rumah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dan diberikan secara memadai sehingga tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.
- e) Doa penutup dan salam

## B. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring

### 1) Kegiatan prapembelajaran

- a) Guru menyiapkan nomor telepon pesertadidik atau orang tua/wali peserta didik dan membuat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi

lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi

- b) Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta didik untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring
- c) Memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring
- d) Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.

## **2) Kegiatan saat pembelajaran**

- a) Guru memeriksa kehadiran pesertadidik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran
- b) Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran
- c) Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan
- d) Guru memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan/atau melakukan refleksi

## **3) Kegiatan pasca pembelajaran**

- a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- b) Mengingatkan orang tua/wali pesertadidik atau pesertadidik untuk mengumpulkan foto aktifitas/lembar tugas atau file penugasan
- c) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas pesertadidik/lembar refleksi pengalaman belajar

- d) Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca doa, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan **pesan moral serta informasi tentang pandemic covid 19**

### **C. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Luring**

#### **1. Kegiatan Pra Pembelajaran**

- a) Guru menyiapkan RPP, bahan ajar, jadwal dan penugasan
- b) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar dikirim melalui kurir atau diambil oleh orangtua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarluaskan melalui media komunikasi yang tersedia.
- c) Guru memastikan semua peserta didik telah mendapatkan bahan ajar, lembar jadwal dan penugasan.
- d) Guru dan orangtua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.

#### **2. Saat Pembelajaran**

- a) Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
- b) Guru dapat melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID19.
- c) Berdoa Bersama sebelum dan sesudah belajar.

#### **3. Pasca Pembelajaran**

- a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- b) Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian
- c) Memberikan tambahan muatan penugasan yaitu Pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic COVID-19. Selain itu, menambahkan konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selamamasa belajar dari rumah.
- d) Hasil penugasan dan lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya yang dilakukan pengirimannya dapat juga melalui alat komunikasi.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu diawal sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini karena dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus ada yang namanya RPP agar guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, serta dengan RPP tujuan pembelajaran terumuskan dengan baik, terstruktur dan terprogram. Adapun model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Madrasah Aliyah Al-Barokah pada masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, hanya

saja guru membuat RPP lebih disederhanakan dan dipersingkat alokasi waktunya.

Kemudian proses perencanaan media atau aplikasi pembelajaran daring sebagai penghubung antara peserta didik belajar dari rumah dengan para guru di madrasah. Berikut pernyataan kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah:

Menghadapi situasi seperti ini membuat guru maupun peserta didik mau tidak mau dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara guru dan peserta didik. Atas kesepakatan bersama dalam hal ini kepala madrasah menetapkan aplikasi whatsapp group, Classroom, dan Zoom sebagai aplikasi yang boleh digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring selama pandemi. Aplikasi whatsapp sangat efektif dimanfaatkan guru dalam mengirim materi dan penugasan yang bervariasi kepada peserta didik dalam bentuk dokumen, foto, audio atau pesan suara, dan video pembelajaran.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring, penting bagi pihak madrasah khususnya para guru menyiapkan media penghubung antara peserta didik belajar dari rumah dengan para guru di madrasah. Karena proses pembelajaran di era pandemi ini sangat dipengaruhi peranan teknologi dan media atau aplikasi daring yang dapat membantu mempermudah keberhasilan belajar daring peserta didik. Berdasarkan kesepakatan bersama pihak madrasah menetapkan aplikasi whatsapp group, classroom, dan zoom sebagai aplikasi pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah pada masa pandemi covid-19 ini.

---

<sup>63</sup> Hisbullah Huda, Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 2 Juni 2021.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Guru Muammarinah, S. Pd:

Sebelumnya ibu sudah menggunakan *e- learning madrasah*, namun tidak berlangsung lama, lalu ibu kembali lagi menggunakan whatsapp group. Hal yang ibu rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua orang bisa mengaksesnya. Terlebih lagi whatsapp menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar atau video pembelajaran, pesan suara, berbagi dokumen pdf/word, dan panggilan video.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat guru menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran berupa pesan suara dan teks dalam bentuk Word/Pdf sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru telah membuat grup belajar melalui whatsapp dan memasukkan peserta didik ke dalam grup whatsapp. Hal ini senantiasa agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.<sup>65</sup>

Observasi sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran daring yaitu perlu adanya ketersediaan sarana prasarana atau teknologi daring yang memadai seperti komputer atau laptop, dan jaringan wifi atau kuota internet.<sup>66</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al-Barokah sebagaimana berikut:

(1) Pihak madrasah memberikan fasilitas para guru dengan memberikan kuota internet setiap bulannya agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal, sedangkan untuk peserta didik mendapat bantuan berupa kartu perdana simpati dan axis kemendikbud. (2) pihak madrasah

<sup>64</sup> Muammarinah, Guru Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 9 Juni 2021.

<sup>65</sup> Hasil Observasi yang Dilakukan Peneliti Ketika Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Ruang Kelas Secara Bersama, Pada Tanggal 9 Juni 2021.

<sup>66</sup> Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo, 9 Juni 2021.

sudah menyediakan akses wifi sehingga dapat membantu kelancaran guru dalam melaksanakan daring di madrasah. (3) madrasah juga menyediakan komputer, laptop, tempat cuci tangan dan masker, dan sumber belajar seperti buku paket, (4) Selain itu para guru kebanyakan sudah memiliki *handphone* dan laptop untuk menunjang pembelajaran daring di madrasah.

**Gambar 4.2 Kartu Perdana Untuk Peserta Didik**



## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah selama covid-19 mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menulis penjelasan dari guru akan tetapi peserta didik harus ikut berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Barokah dengan menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi dan pemberian tugas. Media yang digunakan berupa whatsapp, dan zoom.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring setiap guru diperkenankan memilih sendiri aplikasi yang digunakannya sesuai dengan kemampuan guru. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak bisa semaksimal pembelajaran tatap muka namun guru-guru tetap memiliki kewajiban menyampaikan bahan ajarnya kepada peserta didik. Ketika penyampaian materi setiap guru diharapkan memiliki kekreatifan misalnya dengan membuat video pembelajaran semenarik mungkin atau membuat ringkasan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>67</sup>

Kemudian hal sependapat dari waka kurikulum Ibu Dyah Ericha, S.E yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum darurat covid-19 dengan pemangkasan jam mengajar. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru-guru yang memiliki jadwal mengajar diharapkan hadir ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran daring yang sering dilaksanakan guru dengan memberikan materi melalui media *whatsapp group* dan *classroom*.<sup>68</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh guru MA Al-Barokah Muammarinah, S. Pd sebagai bahan pengecekan data lapangan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran pada saat pandemi hanya sekitar 60 menit melaksanakan pembelajaran. Mula-mula pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, diteruskan membaca doa, dan menyapa semua peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu barulah di lanjutkan materi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Lalu mengirim materi dalam bentuk Pdf dan pesan suara yang berisikan penjelasan materi di grup whatsapp. Kemudian dilanjut dengan

<sup>67</sup> Hisbullah Huda, Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 2 Juni 2021.

<sup>68</sup> Dyah Erickha, waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 7 Juni 2021.

membuka tanya jawab kepada peserta didik dan tahap akhir ditutup dengan salam.<sup>69</sup>

Kesimpulan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran daring ini guru-guru yang memiliki jadwal mengajar bisa hadir ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Ketika pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru dapat memilih sendiri aplikasi yang dikuasainya namun aplikasi yang paling sering dilakukan adalah *whatsapp group* karena sering dipakai oleh siswa, untuk aplikasi *zoom meeting*, dan aplikasi *classroom* juga dipakai sesekali.

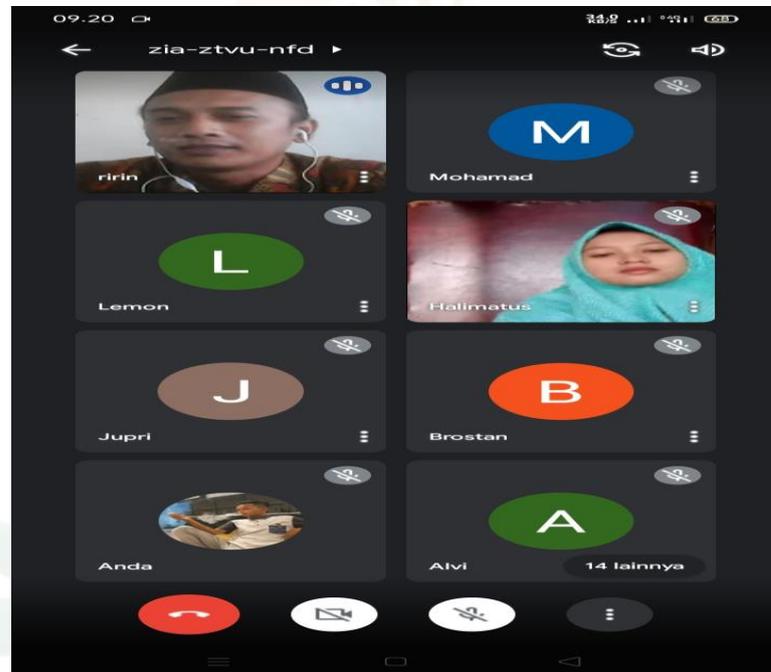
Pernyataan itu juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika diizinkan masuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *zoom grup* kelas XI IPS bahwa matapelajaran yang dibahas adalah Qurdist. Pada saat itu guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran dan memiliki kemampuan mengkondisikan peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan membuka salam, berdoa bersama, menanyakan kabar peserta didik. Para peserta didik sangat antusias menjawab salam dari guru. Kemudian baru guru menjelaskan materi yang disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya jika ada kesulitan. Selesai tanya jawab, guru menjelaskan kesimpulan terkait pembahasan hari ini, dan terakhir menutup dengan salam.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Muammarinah, Guru Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 9 Juni 2021.

<sup>70</sup> Hasil Observasi Ketika Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo, 9 Juni 2021.

Gambar 4.3 Daring Melalui Zoom



Gambar 4.4 Daring Melalui WA



**Gambar 4.5 Daring Melalui Classroom**



### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah

Pengawasan pembelajaran adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengukur kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya.

Madrasah Aliyah Al-Barokah melakukan pengawasan dengan cara setiap kegiatan berakhir guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran daring dengan pemberian penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) sedangkan untuk tugas harian dilihat dari pelaksanaan pembelajaran siswa sehari-hari. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan cara memantau langsung apakah guru-guru telah melaksanakan kewajibannya dengan baik atau tidak dalam pembelajaran daring ini. Kebetulan dalam penilaian daring para guru madrasah sangat

bervariatif, artinya masing-masing dari guru memiliki teknis tersendiri dalam memberikan tugas (evaluasi) kepada peserta didik dengan bantuan whatsapp. Jadi setiap hari guru menjelaskan materi dan tugas melalui grup WA, sekaligus guru mengirimkan tugas yang nantinya peserta didik akan mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya. Penugasan bisa berupa latihan soal-soal, pilihan ganda dan essay, yang ditransformasikan dalam (Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS)/UTS dan Penilaian Akhir Semester (PAS)/UAS.<sup>71</sup>

Hal yang sama juga disampaikan pada saat wawancara dengan waka kurikulum tentang evaluasi pembelajaran daring menyatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran daring ini dilihat dari seberapa jauh pengetahuan siswa dalam memahami materi, yaitu dengan dilaksanakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang berbasis online juga”.<sup>72</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti tentang evaluasi pembelajaran daring adalah kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menguasai materi dengan diadakan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) yang bersifat daring, sedangkan penilaian harian siswa dilakukan dengan memberikan tugas setelah pembelajaran daring.

#### **Butir Evaluasi**

1. Ilmu fikih merupakan cabang (furu') dari ilmu ushul fikih. Yang menjadi obyek pembahasan dari ilmu fikih adalah ...
  - a. Perbuatan mukallaf dan nilai-nilai hukum yang berkaitan erat dengan

<sup>71</sup> Hisbullah Huda, Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 2 Juni 2021.

<sup>72</sup> Diyah Erickha, waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara, Probolinggo, 7 Juni 2021.

- perbuatan tersebut
- b. Perbuatan manusia yang berhubungan dengan sesama manusia
  - c. Hukum yang berkaitan dengan manusia yang sudah baligh
  - d. Hukum yang berkaitan dengan sesama manusia
  - e. Hukum yang berkaitan dengan kemanusiaan
2. Obyek pembahasan ilmu ushul fikih adalah ...
    - a. Perbuatan mukallaf sesuai dengan kemampuannya
    - b. Syari'at yang bersifat kulli atau yang menyangkut dalil-dalil hukum
    - c. Sangsi hukuman bagi pelaku perbuatan melawan hukum bagi mukallaf
    - d. Keadaan mukallaf ketika dia mampu ataupun tidak mampu mengemban hukum
    - e. Berbicara sumber hukum yang disepakati ulama ataupun tidak disepakati ulama
  3. Pedoman al-Qur'an dalam menetapkan hukum sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia, baik secara fisik maupun rohani. manusia selalu berawal dari kelemahan dan ketidak kemampuan. Untuk itu al-Qur'an berpedoman kepada tiga hal, yaitu ...
    - a. Tidak memberatkan, meminimalisir beban, berangsur angsur dalam menetapkan hukum
    - b. Tidak memberatkan, disampaikan dengan bahasa Arab, berangsur-angsur dalam menetapkan hokum
    - c. Tidak memberatkan, berada dalam lindungan Allah Swt, meminimalisir beban dalam penyampaian
    - d. Disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan, meminimalisir beban, mudah dipahami
    - e. Dengan menggunakan bahasa yang mudah diahami, berangsur-angsur dalam penyampaian dan tidak memberatkan
  4. Berikut ini adalah rukun qiyas, kecuali ...
    - a. Ashl
    - b. Far'un
    - c. Hukum

- d. Hakim
  - e. 'Illat
5. Secara bahasa ijma' (الجماع) berarti ..
- a. Sepakat atau konsensus ulama
  - b. Perkumpulan orang 'alim
  - c. Pendapat ulama
  - d. Organisasi ulama
  - e. Pertemuan ulama
6. Hamba sahaya yang cacat karena kejahatan orang lain, apakah dalam masalah wajib dhaman (ganti rugi), ia diqiyaskan dengan orang merdeka karena sama-sama anak Adam atau diqiyaskan dengan benda karena harta milik. Persamaannya dengan harta lebih banyak dari pada persamaannya dengan orang merdeka, karena ia dapat dijual, dipusakai, dihibahkan dan diwakafkan, hal ini merupakan contoh qiyas ...
- a. Dilalah
  - b. Syabah
  - c. Aula
  - d. Musawi
  - e. Adwan
7. Burung buas meskipun haram dagingnya, namun air liurnya yang berasal dari dagingnya tidak bercampur dengan air sisa minumannya, karena ia minum dengan paruh dan paruh itu adalah sebgai tulang yang suci. Karena itu air sisa minumannya tetap suci. Berbeda dengan binatang buas yang minum dengan lidahnya, sehingga air liurnya bercampur dengan air sisa minumannya, karena itu ia najis. Hal ini salah satu contoh aplikasi sumber hukum mukhtalaf yaitu ...
- a. Istishab
  - b. Istihsan
  - c. Maslahah mursalah
  - d. Sadzudz dzari'ah
  - e. Syar'u man qablana

8. Seorang melaksanakan sholat dhuhur, dia ketika ditengah tengah melaksanakan sholat ragu akan jumlah rokaat sholatnya dapat 2 rokaat atau 3 rokaat. Maka yang dia yakini adalah 2 rokaat, dalam hal ini dia menggunakan sumber hukum Islam yang mukhtalaf yaitu ...
- Maslahah mursalah
  - Istishab
  - Sadzudz dzari'ah
  - Mazhab sahabi
  - Syar'u man qablana
9. Tradisi memberi hadiah berupa bingkisan ketika seorang laki-laki melamar wanita pujaan hatinya adalah salah satu contoh ...
- Maslahah mursalah
  - Syar'u man qablana
  - Mazhab sahabi
  - 'Urf shahih
  - 'Urf fasid
10. Pendapat yang mengharamkan merokok didasarkan pada adanya kemadharatan jika dilakukan terus-menerus baik bagi pelaku maupun orang lain. Ketentuan hukum tersebut sesuai dengan sumber hukum Islam yang mukhtalaf yaitu .....
- Istihsan
  - Istishab
  - Maslahah mursalah
  - Sadzudz Dzari'ah
  - Syar'u man qablana
11. Berikut ini pernyataan yang merupakan contoh dari perkerjaan yang menggunakan sumber hukum masalah mursalah adalah ...
- Menyekolahkan anak untuk mempersiapkan demi masa depannya
  - Mengkodifikasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk satu mushaf
  - Melarang permainan domino yang mengarah kepada perjudian
  - Berjalan sebelah kiri untuk menciptakan ketertiban

- e. Memesan barang melalui jual beli online
12. Berikut ini pernyataan yang merupakan contoh dari perkerjaan yang menggunakan sumber hukum ‘urf shahih adalah ...
- Perkumpulan jam’iyah banjari grup shalawat
  - Pakaian yang terkena najis harus dipotong dan dibuang
  - Taubatnya seorang yang melakukan dosa besar dengan bunuh diri
  - Menjanjikan hadiah yang besar ketika minta tolong kepada seseorang
  - Memberian rasywah kepada atasan agar dapat dipromosikan naik jabatan
13. Pendapat yang membolehkan orang yang sedang haid membaca al-Qur’an, di dasarkan bahwa orang haid berbeda dengan orang junub. Ketentuan hukum tersebut sesuai dengan sumber hukum Islam yang mukhtalaf yaitu ...
- ‘Urf fasid
  - Sadzudz Dzari’ah
  - Maslahah mursalah
  - Istihsan
  - Istishab
14. Pendapat yang mengharamkan berpacaran didasarkan pada adanya kemadharatan jika dilakukan terus-menerus akan menyebabkan melakukan zina. Ketentuan hukum tersebut sesuai dengan sumber hukum Islam yang mukhtalaf yaitu ...
- ‘Urf fasid
  - Sadzudz Dzari’ah
  - Syar’u man qablana
  - Mazhab sahabi
  - Istishab
15. Tradisi memberi hadiah kepada hakim, jaksa atau saksi dalam proses pengadilan adalah salah satu contoh ...
- ‘Urf fasid
  - ‘Urf shahih

- c. Sadzudz Dzari'ah
  - d. Syar'u man qablana
  - e. Maslahah mursalah
16. Seorang berwudhu, dia ketika akan melaksanakan sholat ragu akan apakah dia sudah berwudhu atau belum. Maka yang dia yakini adalah sudah berwudhu, dalam hal ini dia menggunakan sumber hukum Islam yang mukhtalaf yaitu ...
- a. Istihsan
  - b. Istishab
  - c. Sadzudz Dzari'ah
  - d. Syar'u man qablana
  - e. Maslahah mursalah
17. Dalam pendataan penduduk seorang diwajibkan memiliki E-KTP hal ini dilakukan untuk menghindari pemalsuan identitas diri seorang warga negara yang digunakan untuk melakukan penipuan, dasar hukum Islam yang digunakan adalah...
- a. Mazhab sahabi
  - b. Istihsan
  - c. Sadzudz Dzari'ah
  - d. Syar'u man qablana
  - e. Maslahah mursalah
18. Pembuatan akta tanah untuk menghindari persengkatan tanah bagi pemilik tanah yang dilakukan pemerintah merupakan contoh aplikasi dari dasar hukum ...
- a. 'Urf fasid
  - b. 'Urf shahih
  - c. Sadzudz Dzari'ah
  - d. Syar'u man qablana
  - e. Maslahah mursalah
19. Seorang wanita menjadi halal bagi seorang laki-laki yang telah menjadi suaminya dikarenakan akad nikah yang telah menjadi suaminya, dan

hukum halal ini terus berlaku sampai ada sesuatu yang merubahnya, misalnya meninggal dll. Hal ini salah satu contoh aplikasi sumber hukum mukhtalaf yaitu ...

- a. Istihsan
- b. Istishab
- c. Syar'u man qablana
- d. Maslahah mursalah
- e. Sadzudz dzari'ah

20. Seorang mujtahid yang mempunyai pengetahuan lengkap untuk beristimbath dengan al-Qur'an dan al-Hadis dengan menggunakan kaidah mereka sendiri dan diakui kekuatannya oleh orang-orang alim. Para mujtahid ini yang paling terkenal adalah imam mazhab empat. Disebut dengan ..

- a. Mujtahid muntasib
- b. Mujatahid mutlaq
- c. Mujtahid fatwa
- d. Mujtahid fil mazhab
- e. Mujtahid murajjih

21. Berikut ini ulama mazhab terbesar di Indonesia, yang lebih dikenal dengan sebutan mazahibul arba'ah, kecuali ..

- a. Mazhab hanafi
- b. Mazhab hambali
- c. Mazhab syafi'i
- d. Mazhab maliki
- e. Mazhab dahiri

22. Bermazhab menjadi diharuskan, disaat seseorang belum atau tidak mampu

...

- a. Melakukan ittiba' sendiri
- b. Melakukan ijtihad sendiri
- c. Melakukan taqlid sendiri
- d. Melakukan talfiq sendiri

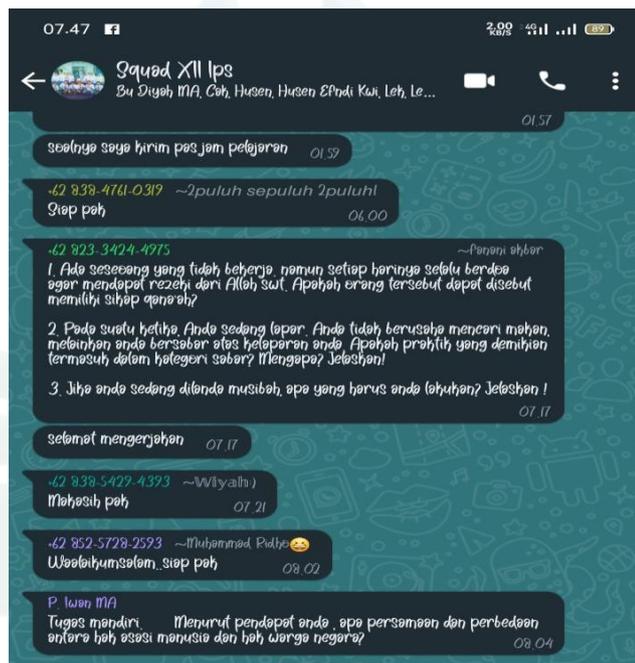
- e. Menjalankan agama sendiri
23. Hukum yang menjadikan sesuatu sebagai sebab, syarat, mani', sah, batal, rukhsa dan azimah disebut ...
- Hukum taklifi
  - Hukum wadh'i
  - Hukum syar'i
  - Hukum istilahi
  - Hukum daharuri
24. Perbuatan seorang mukallaf sebagai tempat menghubungkan hukum syara' disebut ...
- Al-Hakim
  - Al-hukmu
  - Mahkum sah
  - Mahkum fihi
  - Mahkum 'alaih
25. Seseorang mukallaf mendapat tuntutan untuk melaksanakan perintah Allah Swt.namun apabila dia ada halangan kasabiyah ataupun samawiyah maka tidak terkena tuntutan, berikut ini yang termasuk halangan kasabiyah adalah ....
- Gila
  - Dungu
  - Lupa
  - Perbudakan
  - Keadaan terpaksa
26. Pengertian fikih secara bahasa adalah...
- Menyelami
  - Memahami
  - Menyayangi
  - Mencintai
  - Memaafkan
27. Yang dimaksud dengan mukallaf adalah...

- a. Orang yang memiliki pengetahuan tentang al-qur'an dan hadis
  - b. Orang yang banyak harta
  - c. Orang faham tentang ijmak
  - d. Orang yang faham usul fikih
  - e. Orang islam yang balig dan berakal
28. Orang yang menggantikan Nabi dalam kedudukannya sebagai pemimpin disebut...
- a. Khulafaur rasyidin
  - b. Imam
  - c. Amir
  - d. Sultan
  - e. Khalifah
29. Objek pembahasan ilmu fikih...
- a. Ibadah, muamalah, jinayah, khalifah
  - b. Ibadah, jinayah, muamalah, syar'iyah
  - c. Ibadah, muamalah, jinayah, hudud
  - d. Ibadah, muamalah, khilafah, hudud
  - e. Ibadah, muamalah, syar'iyah, hudud
30. Menyamakan hukum sesuatu yang berkekuatan hukum pasti pada suatu yang sudah memiliki hukum secara jela atau mendekati kesamaan alasan atau qarinah merupakan definisi...
- a. Qiyas
  - b. Syariat
  - c. Ushul
  - d. Fikih
  - e. Syara

Ditambah dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti kelas daring, yaitu evaluasi setiap akhir pembelajaran guru memberikan penugasan. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran setiap kali pertemuan yaitu ketika pembelajaran satu bab telah selesai, guru

memberikan tugas harian/ ulangan harian kepada peserta didik. Tugas tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk teks word/pdf atau foto yang dikirim ke WA guru secara pribadi.<sup>73</sup>

**Gambar 4.6 Evaluasi Harian Guru**



Kemudian peneliti memperkuat hasil penelitian dengan melakukan wawancara secara daring melalui whatsapp terhadap salah satu peserta didik kelas XII IPS yaitu Siti Aisyah:

Tugas yang diberikan Bapak dan Ibu guru tidak hanya ketika PTS dan PAS saja kak, tetapi setiap selesai satu bab materi pembelajaran diberikan tugas harian untuk mengerjakan soal-soal pilihan ganda ataupun essay yang dikirim dalam bentuk dokumen word atau ditulis langsung teks di whatsapp, kemudian tugas dikumpulkan dalam bentuk foto atau dokumen di WA grup. Sehingga tugas-tugas tersebut menjadi nilai tambah bagi siswa di madrasah.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Hasil Observasi Ketika Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo, 9 Juni 2021.

<sup>74</sup> Siti Aisyah, Peserta Didik Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Al-Barokah, Wawancara Daring Melalui WA, Probolinggo, 19 Juni 2021.

Manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah pandemi covid-19 bukan merupakan suatu halangan berjalannya proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini dan mengikuti arahan dari menteri pendidikan. Kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada semua pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala madrasah mengeluarkan surat keputusan mengajar guru untuk melaksanakan kewajibannya. Sebelum guru memulai mengajar, guru sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya sesuai dengan kurikulum darurat covid-19. Selanjutnya guru mengajar dengan menggunakan sistem aplikasi *whatsapp group*, *classroom*, dan *zoom*. Setelah selesai mengajar guru-guru melakukan evaluasi dalam bentuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang manajemen pembelajaran daring (dalam jaringan) di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolingg. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

- a. Guru menyiapkan aplikasi atau media daring yang mudah dijangkau peserta didik, berupa *Whatsaap*, *classroom*, dan *zoom*.

- b. Guru menyusun RPP dengan baik sesuai kurikulum darurat covid-19.
- c. Pihak madrasah memberikan paket data guru serta menunjang fasilitas wifi madrasah.
- d. Pihak madrasah memanfaatkan kartu perdana simpati dan axis bantuan dari pemerintah sebagai subsidi kuota internet peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, diteruskan membaca doa, dan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui aplikasi.
- b. Selanjutnya guru baru menyampaikan materi pembelajaran daring berupa dokumen word/pdf, gambar/vidio pembelajaran melalui aplikasi.
- c. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada pembahasan materi yang sulit dipahami.
- d. Tahap akhir, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan penugasan dalam bentuk essay atau pilihan ganda yang kirim melalui grup whatsapp kelas kemudian jawabannya dikirim secara pribadi ke guru pengajar.

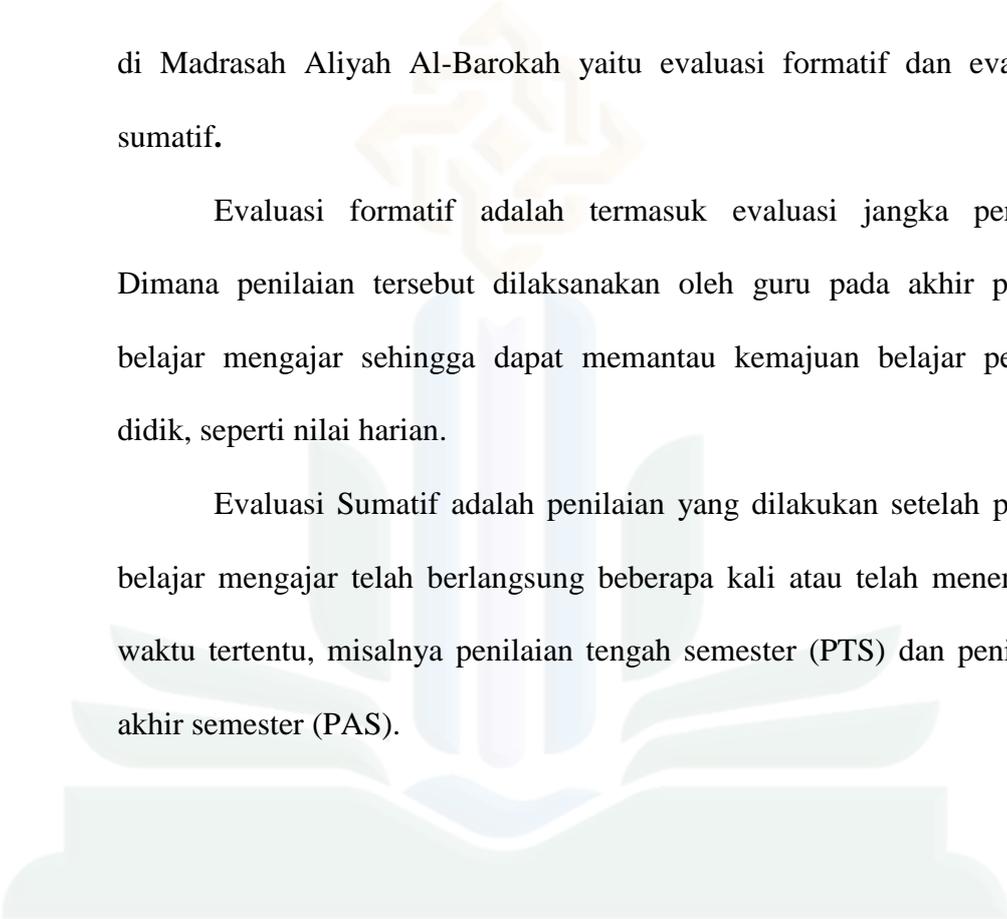
## **3. Evaluasi Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

Untuk menentukan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran daring, maka diperlukan evaluasi. Terkait itu berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, terdapat dua evaluasi yang diterapkan

di Madrasah Aliyah Al-Barokah yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif adalah termasuk evaluasi jangka pendek. Dimana penilaian tersebut dilaksanakan oleh guru pada akhir proses belajar mengajar sehingga dapat memantau kemajuan belajar peserta didik, seperti nilai harian.

Evaluasi Sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar telah berlangsung beberapa kali atau telah menempuh waktu tertentu, misalnya penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti, mengenai manajemen pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah bahwa manajemen pembelajaran itu sangat penting, karena manajemen pembelajaran daring merupakan sebuah media dalam membina dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta proses evaluasi ataupun penilaian pembelajaran

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Barokah diawali dengan membuat RPP sesuai dengan kurikulum darurat covid-19 sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

##### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah, Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang dibuat sebelumnya, agar proses pembelajaran terarah. Pembelajaran dimulai dari pendahuluan yaitu salam, doa, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya menjelaskan materi yang dipelajari. Kemudian ditutup dengan merencanakan pembelajaran selanjutnya dan salam.

##### **3. Evaluasi Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah**

Evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Barokah dengan dua cara yaitu formatif dan sumatif.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Madrasah**

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, kemudian kepala madrasah harus mampu memajemen sekolah sehingga proses pembelajaran disekolah dapat berjalan sesuai tujuan khususnya dalam memajemen pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19.

### **2. Bagian Kurikulum**

Bagian kurikulum madrasah hendaknya selalu koordinasi dengan guru mata pelajaran agar guru mempersiapkan perangkat administrasi pembelajarannya terlebih dalam pembelajaran daring selama pandemi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dialami guru.

### **3. Bagian Guru**

Untuk guru mata pelajaran hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran dapat membuat pembelajaran daring semenarik mungkin agar siswa ketika mengikuti pembelajaran tidak merasa jenuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKAN

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Alber. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Fauziah, Nureza. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Mau'izhoh* 2, no. 2.
- Haryanto, Deni. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Progam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S1 PGSD Berbasis ICT Fakultas Ilmu*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martins, M. de L. 2015. *How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI – Press.
- Mulyasa E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Ali Nurdin. 2019. *Social Distancing, Phisycal Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat*. Surabaya: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- Rahmini, Nanik Sri. *ELT Stuff: Online Learning in The Time of Covid-19: Expectation vs Reality yang diadakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia (PBI UII)*.
- Referensi: <https://tafsirweb.com/4828-surat-al-kahfi-ayat-2.html>
- Riyana, Cepi. *MODUL 1/ TPEN 44D1 Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Sadikin, Ali Sadikin dan M. Darwis. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no.2.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sayekti, Lina. 2020. *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. ILO.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*
- Syarifudin A. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: FTIK IAIN Jember.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yazid, Mohammad. 2012. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek* 2, no.1.
- Zaman, Badru dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fathurrohman  
NIM : T20173063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 09 November 1997  
Alamat : Desa Tunggak Cerme - Kecamatan Wonomerto -  
Kabupaten Probolinggo

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Probolinggo” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 06 Desember 2021

Yang menyetujui



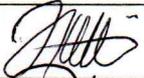
**Muhamad Fathurrohman**  
**NIM: T20173063**

### Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
Manajemen Pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Tunggak Cerme Probolinggo	1. Manajemen Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1) Merencanakan kegiatan 1) Pelaksanaan kegiatan 1) Penilaian proses pembelajaran 2) Penilaian hasil pembelajaran	1) Informan: a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2) Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo 3. Penentuan subjek penelitian: a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Guru d. Siswa 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. 6. Validitas data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran DARING pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran DARING pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran DARING pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Manajemen Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	31 Mei 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada TU (Tata Usaha), sekaligus permohonan izin penelitian di MA Al-Barokah	Ilham	
2	2 Juni 2021	Wawancara dengan Kepala MA Al-Barokah	Hisbullah Huda, S. Pd.	
3	7 Juni 2021	Wawancara dengan WAKA kurikulum MA Al-Barokah	Diyah Ericha K, S. E	
4	7 Juni 2021	Mengumpulkan data terkait gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Barokah	Diyah Ericha K, S. E	
4	9 Juni 2021	Wawancara dengan WAKA kesiswaan MA Al-Barokah	Usman Zaini, S. Pd	
5	9 Juni 2021	Wawancara dengan bapak/ibu guru MA Al-Barokah	Muammarinah, S. Pd.	
6	05 Juli 2021	Mengurusi surat izin selesai penelitian di MA Al-Barokah	Ilham	



Wawancara Kepada Kepala Madrasah



Wawancara Kepada Waka Kurikulum



Wawancara Kepada Guru



Wawancara Daring Dengan Siswi Kelas XII IPS MA Al-Barokah

## PEDOMAN WAWANCARA MA AL-BAROKAH

NO	RUMUSAN	PERTANYAAN PENELITI	INFORMAN
1	Bagaimana perencanaan daring pada masa pandemi covid-19 di MA Al-Barokah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana prosedur perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?</li> <li>2. Apakah guru memiliki perangkat khusus pembelajaran daring?</li> <li>3. Apakah guru menyusun perangkat khusus pembelajaran daring di awal semester?</li> <li>4. Apakah perangkat disusun secara individual atau secara bersama-sama dalam Tim?</li> </ol>	Hisbullah Huda, S. Pd (Kepala Madrasah) dan Diyah Ericha, S. E (Waka Kurikulum)
2	Bagaimana pelaksanaan daring pada masa pandemi covid-19 di MA Al-Barokah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menggerakkan guru agar melaksanakan pembelajaran daring?</li> <li>2. Jenis aplikasi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring?</li> <li>3. Apa saja kendala dalam hal aplikasi, bahan ajar, metode, jaringan, dan peserta didik yang ditemukan ketika pembelajaran daring?</li> </ol>	Diyah Ericha, S. E (Waka Kurikulum), Usman Zaini, S. Pd (Waka Kesiswaan), dan Muammarinah, S. Pd (Guru Aktif Madrasah Aliyah Al-Barokah).
3	Bagaimana evaluasi daring pada masa pandemi covid-19 di MA Al-Barokah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pembelajaran daring?</li> <li>2. Apakah kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring?</li> </ol>	Diyah Ericha, S. E (Waka Kurikulum) dan Usman Zaini, S. Pd (Waka Kesiswaan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1533/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 25 Mei 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah  
Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Fathurrohman  
NIM : T20173063  
Semester : 8 (DELAPAN)  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hisbullah Huda, S. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekola
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 25 Mei 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN AL-BAROKAH AS-SHIDIQ  
MADRASAH ALIYAH AL-BAROKAH**

**NSM : 131235130094 NPSN : 69977847**

Alamat : Jl. Kyai Wangi Dusun Bindung Rt. 003 / Rw. 001 Tunggak Cerme, Wonomerto, Probolinggo

Kode Pos : 67253 Telp./Fax : 085232016193 E-mail : maalbarokah99@gmail.com

Nomor : 141/MA.ABA/A.I/VII/2021

05 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Ijin Selesai Penelitian

Yth. Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN KH Ahmad Shiddiq Jember

Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hisbullah Huda, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah Probolinggo

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muhamad Fathurrohman

NIM : T20173063

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian selama 30 hari mengenai **“Manajemen Pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Barokah Tunggak Cerme Probolinggo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah  
  
Hisbullah Huda, S.Pd



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Penulis

Nama : Muhamad Fathurrohman  
Tempat & Tgl. Lahir : Probolinggo, 09 November 1997  
NIM : T20173063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
No HP/WA : 085211237960  
Email : fahrur.stone@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

#### **Pendidikan Formal:**

RA Miftahul Ulum Probolinggo  
MI Miftahul Ulum Probolinggo  
MTs Roudlotut Tholibin Probolinggo  
SMA Sunan Giri Probolinggo  
UIN KHAS Jember

#### **Pendidikan Non Formal:**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohman  
Madrasah Diniyah Nurul Huda  
Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin  
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

#### **Organisasi Masyarakat:**

NU (Nahdlatul Ulama)  
Remas Ar Rohman Kuripan